

Kode>Nama Rumpun Ilmu*	:	790/Ilmu Pendidikan
Bidang Fokus**	:	Pendidikan
Jenis Penelitian***	:	Utama

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI
KLASTER MADYA/KAJIAN GENDER TAHUN 2023



PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI CIPP UNTUK PROGRAM BIMBINGAN
DAN KONSELING PADA KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SMK
DI WILAYAH LAHAN BASAH

TIM PENGUSUL

Ketua

Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd (0002078005)

Anggota

Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd (8828810016)

Eklys Cheseda Makaria, S.Pd., M. Pd (0006089202)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Desember 2023

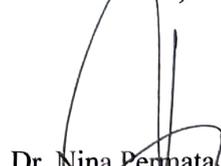
HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI

Judul Penelitian	:	Pengembangan Model Evaluasi CIPP untuk Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK di Wilayah Lahan Basah
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	790/Ilmu Pendidikan
Bidang Fokus	:	Pendidikan
Jenis Penelitian	:	Utama
Ketua Penelitian		
a. Nama Lengkap	:	Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd (E/P)
b. NIDN	:	0002078005
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
d. Program Studi/Pusat Studi	:	Bimbingan dan Konseling/Kajian Gender
e. Nomor HP	:	+62 811-511-980
f. Alamat surel (<i>e-mail</i>)	:	nina.bk@ulm.ac.id
Anggota Peneliti (1)		
a. Nama Lengkap	:	Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN	:	8828810016
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
Anggota Peneliti (2)		
a. Nama Lengkap	:	Eklys Cheseda Makaria, S.Pd., M. Pd
b. NIDN	:	0006089202
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
Mahasiswa yang Terlibat		
a. Nama Lengkap/NIM (1)	:	Najwa Shabrina Dinanty/2110123120004
b. Nama Lengkap/NIM (2)	:	Gazali Rahman/2110123110003
Lama Penelitian	:	1 (satu) tahun
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	Rp. 32.000.000
Biaya Penelitian	:	
— diusulkan	:	Rp. 32.000.000
— dana instansi lain	:	-
Biaya Luaran Tambahan	:	-

Mengetahui:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIP. 19640920 198903 1 004

Banjarmasin, 04 Desember 2023
Ketua Peneliti,


Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd
NIP. 19800702 200501 2 004

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI

Judul Penelitian : Pengembangan Model Evaluasi CIPP untuk Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK di Wilayah Lahan Basah

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 790/Ilmu Pendidikan
Bidang Fokus : Pendidikan
Jenis Penelitian : Utama

Ketua Penelitian
a. Nama Lengkap : Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd (L/P)
b. NIDN : 0002078005
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi/Pusat Studi : Bimbingan dan Konseling/Kajian Gender
e. Nomor HP : +62 811-511-980
f. Alamat surel (*e-mail*) : nina.bk@ulm.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 8828810016
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (2)
a. Nama Lengkap : Eklys Cheseda Makaria, S.Pd., M. Pd
b. NIDN : 0006089202
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Mahasiswa yang Terlibat
a. Nama Lengkap/NIM (1) : Najwa Shabrina Dinanty/2110123120004
b. Nama Lengkap/NIM (2) : Gazali Rahman/2110123110003

Lama Penelitian : 1 (satu) tahun
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 32.000.000
Biaya Penelitian :
— diusulkan : Rp. 32.000.000
— dana instansi lain : -

Mengetahui:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIP. 19640920 198903 1 004

Banjarmasin, 04 Desember 2023
Ketua Peneliti,


Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd
NIP. 19800702 200501 2 004

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Sunardi, S.Si, M.Sc, Ph.D
NIP. 19770820 200501 1 006

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian : Pengembangan Model Evaluasi CIPP untuk Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK di Wilayah Lahan Basah

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 790/Ilmu Pendidikan

Bidang Fokus : Pendidikan

Tim Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi Asal	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd	Ketua	Psikologi Bimbingan dan Konseling Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	± 8 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan topik penelitian 2. Menentukan metodologi penelitian 3. Membuat proposal penelitian 4. Mengkoordinasikan tim penelitian 5. Mengumpulkan data 6. Menganalisis data 7. Menyusun laporan 8. Menyajikan hasil penelitian 9. Membuat luaran penelitian yang diwajibkan 10. Mengelola anggaran
2.	M. Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	± 8 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dalam pengajuan proposal penelitian 2. Membantu melakukan pengumpulan data 3. Membantu menganalisis data 4. Membantu Menyusun laporan penelitian 5. Membantu membuat luaran penelitian yang diwajibkan 6. Membantu Kerjasama dengan mitra penelitian
3.	E. Cheseda Makaria, S.Pd., M. Pd	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	± 8 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dalam pengajuan proposal penelitian 2. Membantu melakukan pengumpulan data 3. Membantu menganalisis data 4. Membantu Menyusun laporan penelitian 5. Membantu membuat luaran penelitian yang diwajibkan 6. Membantu Kerjasama dengan mitra penelitian
4.	Najwa Shabrina Dinanty	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	± 6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung proses penelitian 2. Membantu tugas di lapangan 3. Membantu pengumpulan data 4. Membantu analisis dan laporan penelitian
5.	Ghazali	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	± 6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung proses penelitian 2. Membantu tugas di lapangan 3. Membantu pengumpulan data 4. Membantu analisis dan laporan penelitian

Objek Penelitian	: Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK di Wilayah Lahan Basah
Masa Pelaksanaan Penelitian	: 1 (satu) tahun
Lokasi Penelitian	: Kota Banjarmasin
Usulan Biaya	: Rp. 32.000.000
Sumber Dana	: PNBPU ULM
Mitra/Instansi yang Terlibat	: Guru BK di tingkat SMK Negeri Se-kota Banjarmasin.
Temuan yang Ditargetkan	: Model Evaluasi CIPP Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK di Wilayah Lahan Basah
Jurnal yang menjadi Sasaran	: Journal of Technology in Counseling (Q4) Jurnal Konseling dan Pendidikan (S2)
Rencana Luaran Lain Ditarget	
a. Pendaftaran Paten atau HKI	: Sertifikat HKI buku panduan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah
b. Buku Panduan ber-ISBN	: Panduan Evaluasi CIPP untuk Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK di Wilayah Lahan Basah
c. Lain-lain Luaran	: Video Kegiatan Penelitian di Channel Youtube Poster Kegiatan

Banjarmasin, 04 Desember 2023
Ketua Peneliti,

Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd
NIP. 19800702 200501 2 004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
DAFTAR ISI	1
RINGKASAN	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang dan Permasalahan yang Diteliti.....	3
B. Tujuan dan Urgensi Kemajuan Awal Penelitian.....	8
C. Pencapaian Renstra dan Peta Jalan Penelitian LPPM ULM.....	9
D. Rencana Target Capaian.....	9
BAB II RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI	11
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>State of Art</i> yang Diteliti.....	13
B. Studi Pendahuluan dan Hasil yang Dicapai.....	16
BAB IV METODE PENELITIAN	19
A. Metode dan Tahapan Penelitian.....	19
B. Jadwal, tahapan, Indikator Capaian Pengukuran, dan Penganggaran.....	20
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	21
A. Hasil Penelitian.....	21
B. Luaran yang Dicapai.....	30
DAFTAR PUSTAKA	32
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 Buku Model Evaluasi CIPP Program Bimbingan dan Konseling	
Lampiran 2 Link Channel Youtube	
Lampiran 3 Sertifikat HKI Model Evaluasi CIPP	
Lampiran 4 Logbook Laporan Kemajuan Akhir Penelitian	

RINGKASAN

Laporan akhir penelitian ini bertujuan melaporkan pada hasil pengujian modul dan instrumen pengambilan data oleh pakar dalam uji ahli lapangan sebelum diujicobakan di lapangan serta secara melakukan validasi dan realibilitas data terutama pada instrumen model evaluasi dan pengujian kualitatif model CIPP program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah.

Permasalahan terkait implementasi program BK pada kurikulum merdeka belajar saat ini adalah masih minimnya pemahaman guru tentang konsep program BK terutama pada kurikulum merdeka belajar, keterbatasan waktu dan tenaga guru yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektifitas program, kurangnya dukungan dari pihak sekolah seperti fasilitas dan anggaran yang memadai serta peran kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk melaksanakan program. Namun, saat ini tidak ada secara khusus model evaluasi program BK yang komprehensif dan telah baku serta operasional untuk dapat digunakan oleh guru BK dalam melakukan evaluasi rutin pada program BK.

Target khusus laporan kemajuan akhir penelitian ini adalah menghasilkan model evaluasi CIPP yang telah dianalisis oleh pakar ahli yang telah diuji, memvalidasi dan merealibilitas instrumen/pengambilan data skala Likert dengan sasaran siswa, dan pengujian kualitatif pada instrumen/pengambilan data data observasi-checklist sasaran Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Bidang Studi/Mapel.

Metode dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model evaluasi CIPPO. Tahapan penelitian meliputi: (1) pengumpulan data, (2) analisis kebutuhan, (3) desain dan pengembangan model evaluasi, (4) uji coba dan evaluasi model, dan (5) penyempurnaan model evaluasi.

Pada laporan akhir penelitian ini berada tahap bulan Oktober-November 2023 direncanakan untuk tahapan (2) hingga tahap (3). Penelitian ini sejalan dengan renstra penelitian LPPM ULM pada bidang pendidikan dan seni budaya dalam pengembangan teori dan model pendidikan yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan yang Diteliti

Program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah menjadi fokus penelitian dalam rangka mengembangkan model evaluasi CIPP yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nursalim (2022) yang menunjukkan adanya implikasi kebijakan merdeka belajar terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Namun, program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah memiliki tantangan tersendiri. Wilayah lahan basah seringkali memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lainnya, seperti sulitnya akses transportasi, perbedaan budaya, dan tantangan ekonomi yang lebih besar. Lahan basah pada komunitas masyarakat Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin adalah terdapatnya sungai-sungai besar maupun kecil, membentuk kehidupan tepian sungai pada masyarakat bantaran sungai. Ketergantungan masyarakat banjar dengan sungai, telah membentuk kebudayaan khas, seperti hubungan kekerabatan (*rakat*) antar sesama masyarakat yang masih erat, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur warisan nenek moyang seperti *berelaan*, *bubuhan*, *bedingsanakan*, *betutulungan*, *bekalah bemanang*, *dalas belangsar dada* dan *bisa-bisa meandak awak*, yang pada akhirnya membentuk karakteristik yang khas pada diri mereka.

Sehingga kekhasan karakteristik komunitas lahan basah yang telah melekat pada masyarakat banjar dapat memengaruhi perencanaan, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kompetensi multikultural guru BK serta hasil yang dicapai. Kajian tentang bimbingan dan konseling berbasis lahan basah dikemukakan oleh Sari & Setiawan (2020) tentang rekonstruksi karakteristik “Manusia Banjar” dalam bimbingan dan konseling dalam perspektif indigenous Etnik Banjar. Kemudian ditambahkan pula dalam pandangan yang dipaparkan oleh Sari, Setiawan, & Makaria (2022) menelaah lebih lanjut bagaimana kah seharusnya kompetensi multikultural yang harus dimiliki guru BK di Kalimantan

Selatan dalam melakukan strategi, pendekatan, konten, layanan, program dan indikator pengembangan kajian bimbingan dan konseling komunitas lahan basah. Diuraikan lebih lanjut pada pandangan Sari, dkk (2023) yang membahas secara komprehensif tentang problematika remaja saat ini di komunitas lahan basah, agar segera dirancang rogram bimbingan dan konseling yang tepat, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Terkait dengan kurikulum merdeka belajar saat ini adalah, sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal (Kemendikbudristek, 2021). Tentunya ini memberikan dampak yang positif kepada program layanan bimbingan dan konseling yaitu meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa, lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan siswa diberikan kesempatan untuk mampu mengembangkan kemampuan diri. Namun juga karena ini hal yang baru, ditemukan dilapangan bahwa terjadi kendala dalam mengimplementasikannya seperti ketidakpahaman guru BK sehingga berdampak dalam mengembangkan kurikulum yang tepat, merancang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Kurangnya sumber daya dan dukungan baik dari pemerintah itu sendiri dan masyarakat. Selain itu juga akan berdampak menjadi rendahnya kualitas pendidikan, apabila tidak diimplementasikan dengan baik, karena kurangnya standarisasi antara satu sekolah dengan yang lain. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas output siswa dan kurang mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di tingkat nasional dan internasional,

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlunya guru bimbingan dan konseling memiliki panduan yang komprehensif terkait bagaimana melakukan evaluasi secara rutin pada program bimbingan dan konseling yang telah mereka rencanakan dan laksanakan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal, dalam hal ini khususnya di wilayah lahan basah. Model evaluasi yang akan digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan model evaluasi ini diantaranya adalah Siregar & Marjo (2022) dalam mengkaji dampak transisi kurikulum

terhadap pelayanan bimbingan dan konseling serta Badrujaman & Wahyuni (2022) dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik CIPP di SMK Negeri 34 Jakarta. Selanjutnya, Hayati, Mudjiran, & Karneli (2022) tentang paradigma guru bimbingan konseling pada kurikulum merdeka belajar, disebutkan bahwa diperlukan pengembangan model evaluasi CIPP yang dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik wilayah seperti wilayah lahan basah dalam program bimbingan dan konseling. Model evaluasi CIPP tersebut harus mampu memberikan gambaran yang akurat tentang konteks program, *input* yang diperlukan, proses pelaksanaan, dan produk yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rahmawati (2023) mengenai penguatan peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Disamping itu, penelitian Cahyono (2022) tentang layanan peminatan pada kurikulum merdeka juga dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model evaluasi CIPP yang mencakup karakteristik wilayah lahan basah.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan model evaluasi CIPP yang sesuai dengan konteks program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Dalam hal ini, penelitian akan memperhatikan beberapa aspek penting, seperti karakteristik wilayah lahan basah, kebutuhan dan harapan peserta didik, kompetensi dan keterampilan guru bimbingan dan konseling, serta hasil yang diharapkan dari program bimbingan dan konseling (Rosadi & Andriyani, 2021; Tjalla, Hendrawan, & Saleh, 2022; Kurniawan, Sembiring, & Saputra, 2022).

Selain itu pula, program SMK pusat keunggulan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja SMK melalui penawaran kompetensi keahlian tertentu dan dukungan kemitraan dengan dunia usaha, industri, dan kerja. Dalam konteks program ini, program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka di SMK pusat keunggulan dapat menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas dan kinerja SMK. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling perlu dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta mempertimbangkan kemitraan dengan dunia usaha, industri, dan kerja untuk mendukung pengembangan kompetensi keahlian dan

meningkatkan kualitas dan kinerja SMK. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Al Anshari (2019); Pujiastuti, Fitri, & Hidayat (2020); dan Budiman, Badrujaman, & Wahyuni (2022), mengevaluasi atau mengembangkan program bimbingan dan konseling di SMK. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Hanim, Monica, Yulia, Lorensius, & Bustami (2022); Ahmanda (2023), dan Setiawan & Sofyan (2022), membahas implementasi atau pengembangan program SMK pusat keunggulan. Terakhir, penelitian oleh Hasibuan dan Daniati (2023) membahas dampak *workshop* anti perundungan dan perancangan komunikasi visual sebagai kampanye kesadaran pada peserta didik SMK pusat keunggulan.

Pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah juga dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas dan kinerja SMK pusat keunggulan. Dalam penelitian oleh Qawakib (2019), dijelaskan bahwa adaptabilitas perencanaan karir peserta didik dapat berimplikasi pada program bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMK Swasta Budisatrya Medan. Untuk meningkatkan kualitas dan kinerja program bimbingan dan konseling pada SMK, model evaluasi CIPP dapat dikembangkan. Hal ini didukung oleh Supriatna (2013) yang merancang model evaluasi CIPP untuk mengimplementasikan standar mutu pendidikan pada SMK Negeri 1 Kota Cimahi. Dalam studi oleh Tumanggor & Tsani (2019), evaluasi program bimbingan dan konseling di SMKN 41 Jakarta dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan program di masa depan. Model evaluasi CIPP juga diterapkan pada mata pelajaran PAI program membaca Al Qur'an di SMK Negeri 5 Jember oleh Almawaddah (2022) dan program layanan informasi karir di Career Development Center (CDC) Universitas Lambung Mangkurat oleh Naisha (2020). Dalam evaluasi program pelaksanaan pengelolaan usaha boga di SMK Negeri 5 Denpasar oleh Dewi, Marsiti, & Masdarini (2019), model evaluasi CIPP juga digunakan. Oleh karena itu, pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas dan kinerja SMK pusat

keunggulan. SMK pusat keunggulan dapat berperan sebagai model atau contoh bagi SMK lainnya dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang efektif, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang tepat untuk melakukan evaluasi yang lebih akurat dan berguna terhadap program bimbingan dan konseling yang diimplementasikan.

Didukung pula dari penelitian Sari (2016), melakukan evaluasi layanan program bimbingan karir di SMK Negeri se-kota Banjarmasin menggunakan model evaluasi CIPP, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMK Negeri sekota Banjarmasin, telah menyusun perencanaan dan diprogramkan serta memperoleh dukungan sarana, prasarana dan personil. Namun perlu ditingkatkan kualitas materi informasi karir, dan diharapkan pedoman pada kurikulum dijadikan pedoman dalam menyusun/merencanakan program layanan bimbingan karir bagi guru BK. Berdasarkan hasil kualifikasi kematangan karir di SMKN 1, SMKN 3, SMKN 4 dan SMKN 5 Banjarmasin memiliki aktualitas baik, sedangkan kualifikasi kematangan karir di SMKN 2 Banjarmasin memiliki aktualitas kurang baik. Tercapainya target kelulusan 100% dalam waktu tiga tahun terakhir. Ada perbedaan hasil, alumni SMKN 1, SMKN 4 dan SMKN 5 cenderung dapat mengembangkan arah karir sesuai dengan potensi minat dan bakat yang dimiliki dari program keahliannya. Sedangkan di SMKN 2 dan SMKN 3 cenderung kurang mampu mengembangkan arah karir sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Pentingnya evaluasi program ini dilakukan maka guru BK sangat memerlukan model evaluasi Program Bimbingan dan Konseling yang baku dan telah teruji, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan yang menghasilkan lulusan siap kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Model evaluasi ini dapat membantu dalam mengevaluasi program secara lebih komprehensif dan memberikan informasi yang berguna dalam perbaikan dan pengembangan program di masa depan (Gysbers, N.C.m & Henderson, P., 2016).

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah (2021) dan Thayyibah (2020) juga menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan konseling individual dan layanan informasi bidang karir di sekolah menengah. Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti bahwa model evaluasi CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi program-program bimbingan dan konseling di sekolah dan memberikan rekomendasi perbaikan yang efektif.

B. Tujuan dan Urgensi Kemajuan Akhir Penelitian

Secara garis besar laporan kemajuan akhir penelitian melaporkan pada hasil akhir penyusunan modul dan instrumen model evaluasi dan pengujian kualitatif model CIPP program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah.

Pengembangan model evaluasi yang efektif dan efisien untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah, sedangkan urgensi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah melalui pengembangan model evaluasi yang dapat membantu dalam memonitor dan mengevaluasi efektivitas program secara sistematis.

Model evaluasi CIPP ini memungkinkan untuk mengevaluasi berbagai aspek program bimbingan dan konseling, yaitu 1) konteks, penilaian tentang situasi dan kondisi yang mempengaruhi program BK, seperti kebutuhan siswa, kebijakan sekolah dan faktor lingkungan, 2) input, penilaian terhadap sumber daya yang tersedia seperti guru BK, fasilitas dan buku panduan, 3) proses, penilaian terhadap cara program BK diimplementasikan, dan 4) produk, penilaian terhadap hasil langsung dari program BK, seperti peningkatan kemampuan akademik dan perubahan sikap siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling pada kurikulum

merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah dan memastikan bahwa program tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gloeckner, G.W., 2015).

C. Pencapaian Renstra dan Peta Jalan Penelitian LPPM ULM

Penelitian ini akan mencapai renstra dan peta jalan penelitian LPPM ULM 2020-2024 dengan fokus pada pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah, sesuai dengan fokus bidang unggulan Universitas Lambung Mangkurat di bidang pendidikan dan seni budaya. Penelitian ini juga akan memperhatikan isu strategis terkait dengan perkembangan teori pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan keragaman budaya dan kemajuan peradaban manusia.

Dalam peta jalan penelitian 2023-2024, penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku acuan pengembangan sistem pendidikan dan alat penilaian proses dan hasil belajar yang sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat. *Key performance indicator* dari riset ini adalah implementasi teori dan model pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran (LPPM ULM, 2020).

D. Rencana Target Capaian

Pada tabel berikut dikemukakan rencana capaian yang diusulkan oleh peneliti.

No.	Kategori	Jenis Luaran		
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional Bereputasi	accepted	-
		Nasional Terakreditasi	-	accepted
2.	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks	-	-
		Nasional	-	accepted
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	-	-
		Nasional	-	-
4.	<i>Visitting lecturer</i>	Internasional	-	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	-	-
		Paten Sederhana	terdaftar	-

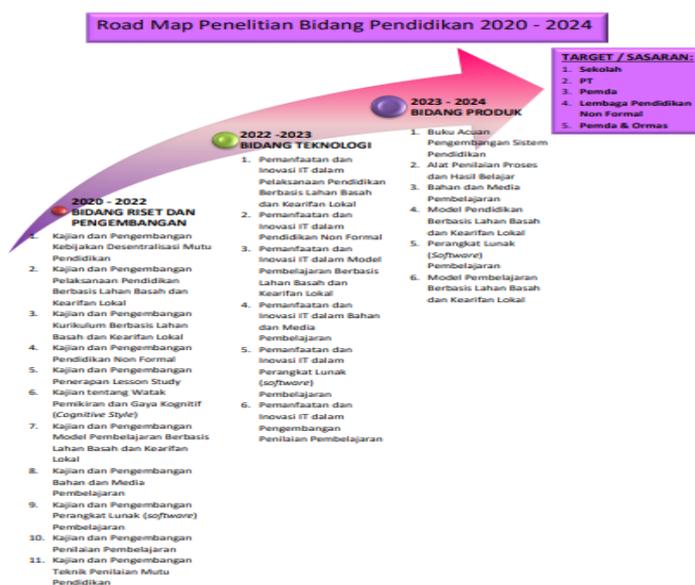
No.	Jenis Luaran			
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan
		Hak Cipta	Terdaftar	-
		Merek Dagang	-	-
		Rahasia Dagang	-	-
		Desain Produk Industri	-	-
		Indikasi Geografis	-	-
		Perlindungan Varietas Tanaman	-	-
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	-	-
6.	Teknologi Tepat Guna		-	penerapan
7.	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial		-	-
8.	Buku Ajar (ISBN)		sudah terbit	-
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi		-	-

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2022-2023, LPPM ULM menempatkan peta jalan penelitian akan berfokus pada pengembangan teknologi dalam pengembangan penilaian pembelajaran, dalam konteks program bimbingan dan konseling penilaian dan evaluasi program. Inovasi IT dapat digunakan untuk mengembangkan alat dan metode evaluasi program bimbingan dan konseling yang lebih efisien dan akurat. Dalam pengembangan alat penilaian, peneliti menekankan faktor-faktor kemampuan teknis pengguna, jenis dan kualitas data yang dibutuhkan, serta kemampuan untuk memperoleh dan memproses data dengan cepat dan efisien.

Berikut ini digambarkan peta jalan penelitian bidang pendidikan (LPPM ULM, 2020) yang dimaksud



Pada tahun 2023-2024, hasil penelitian tentang pengembangan program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK Negeri se-kota Banjarmasin di wilayah lahan basah ditekankan menghasilkan produk berupa Buku panduan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah dan aplikasi *platform* teknologi tepat guna model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Dalam

pengembangan buku acuan, peneliti dapat mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, serta sumber daya yang tersedia. Buku acuan ini juga dapat digunakan sebagai panduan bagi guru BK dan pihak diregulator pengelola SMK untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal lahan basah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi CIPP yang dapat diterapkan dalam program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Dalam penelitian ini, terdapat sinergi antara kelompok penelitian yang berbeda untuk menghasilkan inovasi dalam bidang unggulan lingkungan lahan basah. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan isu strategis terkait dengan perkembangan teori pendidikan yang efektif dan efisien. Model evaluasi CIPP dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam memperbaiki program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah.

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam mendukung capaian renstra LPPM ULM dalam fokus pengembangan pendidikan dan seni budaya untuk mewujudkan visi menjadi pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027 (LPPM ULM, 2020). Melalui pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian ini juga penting dalam memecahkan masalah terkait pengembangan teori, model pendidikan, dan pengajaran yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat. Dengan mengkaji dan mengembangkan teknik penilaian mutu pendidikan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi bimbingan dan konseling di daerah lahan basah, serta menciptakan produk berupa buku panduan model evaluasi beserta instrumen CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah sebagai bagian dari pelaporan akhir penelitian.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. *State of Art* yang Diteliti

Model evaluasi CIPP adalah suatu model yang digunakan untuk mengevaluasi program atau kegiatan, dengan fokus pada tiga aspek yaitu konteks (*context*), *input*, dan proses atau disingkat CIPP. Model evaluasi CIPP ini biasanya digunakan dalam bidang pendidikan untuk mengevaluasi program atau kegiatan bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa studi yang telah dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP telah membuktikan kegunaan dan aplikabilitas model ini pada berbagai bidang dan konteks yang berbeda. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Purnawirawan, Chintya, & Sholihah (2020, Juni) dan Kuntadi, Sutadji, Rizal, Handayani, Ramadhan, & Kamis (2023), masing-masing mengevaluasi program untuk melatih wirausaha dan program kerja sama dengan industri di sekolah kejuruan menggunakan model evaluasi CIPP. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Hariri, Muslim, Yundra, & Iswahyudi (2021) mengevaluasi program pelatihan dan pendidikan pemberdayaan masyarakat di Jawa Timur menggunakan model ini. Studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Ahzaliza, Maksun, Wakhinuddin, & Indrawan (2022), juga telah menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program pembelajaran di bidang teknik.

Sementara itu, Imansari & Sutadji (2017) mengusulkan bahwa model evaluasi CIPP dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kurikulum di bidang teknik elektro, sedangkan Prasetyono (2016) mengevaluasi program pascasarjana di bidang pendidikan tanpa menyebutkan model evaluasi yang digunakan. Hal ini menekankan perlunya model evaluasi terstruktur seperti model evaluasi CIPP untuk memastikan evaluasi yang komprehensif dan terstandar.

Program bimbingan dan konseling di SMK sama halnya dengan program bimbingan dan konseling di institusi pendidikan pada umumnya memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah pribadi, sosial, dan belajar. Program ini mencakup kegiatan seperti

konseling individual, konseling kelompok, pengembangan karir, dan layanan informasi (Hughes, 2014). Namun, ketika program ini dilaksanakan di wilayah lahan basah, tentu saja ada tantangan umum yang dihadapi seperti aksesibilitas, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan budaya yang perlu dihadapi (Hughes, 2014). Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah perlu disesuaikan dengan konteks dan karakteristik wilayah tersebut (Hughes, 2014).

Dalam mengukur efektivitas program bimbingan dan konseling, diperlukan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) (Hughes, 2014). Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dapat dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bimbingan dan konseling, serta dapat dikembangkan rekomendasi untuk perbaikan program (Hughes, 2014).

Torunoğlu & Gençtanırım (2015) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki persepsi yang positif tentang program bimbingan dan konseling pada SMK, dan melihat program ini sebagai alat yang efektif untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah sosial, pribadi, dan belajar. Ilfiandra, Nadhirah, & Suryana (2023) juga meneliti efektivitas program bimbingan dan konseling di SMK, khususnya dalam konseling pemecahan konflik untuk pengembangan nilai-nilai perdamaian pada peserta didik. Studi mereka menunjukkan bahwa program konseling ini efektif dalam meningkatkan nilai-nilai perdamaian pada peserta didik SMK.

Lagon, Alobba, Janeo, Florendo, Aurecencia, Mavinta, ... & Alberto (2023) mengembangkan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif (PBKK) untuk unit SMP di Kota Iloilo. Program ini mencakup kegiatan seperti konseling individu dan kelompok, orientasi, dan pemberian informasi. Studi mereka menunjukkan bahwa PBKK sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah, prestasi akademik, dan keterampilan sosial.

Kaya, Bishop, & Torres (2023) meneliti dampak konseling manfaat kerja pada hasil pekerjaan pada studi rehabilitasi vokasional nasional. Studi mereka

menunjukkan bahwa konseling manfaat kerja memiliki dampak positif pada hasil pekerjaan dan kepuasan kerja bagi individu dengan kebutuhan khusus.

Rencana penelitian pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Konteks: Identifikasi karakteristik wilayah lahan basah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program bimbingan dan konseling;
2. *Input*: Analisis terhadap sumber daya yang tersedia dan ketersediaan guru bimbingan dan konseling di wilayah tersebut;
3. Proses: Evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, seperti kualitas layanan, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai; dan
4. Rekomendasi: Pengembangan rekomendasi untuk perbaikan program bimbingan dan konseling di wilayah lahan basah melalui model dan aplikasi rubrik yang terstandar berdasarkan temuan penelitian ini.

Penelitian pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah bertujuan untuk menghasilkan beberapa temuan yang dapat bermanfaat bagi para *stakeholder*, khususnya guru BK dan pengelola SMK di wilayah lahan basah. Beberapa temuan yang ditargetkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model evaluasi CIPP: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model evaluasi CIPPO yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah (Amiruddin, Simanjuntak, Meliala, Tarigan & Ketaren, 2023; Pristanti & Ardhiyah, 2023). Model ini akan dihasilkan berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru BK dan pengelola SMK di wilayah lahan basah dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling.
2. Instrumen model evaluasi CIPP: Selain model evaluasi CIPP, penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan instrumen model evaluasi CIPP yang digunakan dalam pengambilan data. Instrumen yang dikembangkan

melibatkan tiga alat pengambilan data yang berbeda dengan sasaran yang berbeda pula. *Pertama*, menggunakan angket berbentuk Skala Likert yang akan diisi oleh siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas program BK. *Kedua*, menggunakan observasi-*checklist* yang akan diisi oleh kepala sekolah, guru BK, dan guru bidang studi/mapel, yang bertujuan untuk mengamati dan mencatat aspek-aspek keterlaksanaan program BK. *Ketiga*, menggunakan inventori yang akan diisi oleh alumni sebagai upaya untuk mengukur dampak jangka panjang program BK terhadap perkembangan pribadi, keterampilan, dan keberhasilan karir mereka setelah menjadi alumni. Melalui penggunaan kombinasi alat pengambilan data ini, penelitian ini berupaya untuk menyediakan pandangan yang komprehensif dan terperinci mengenai efektivitas dan dampak program BK di lingkungan pendidikan tingkat SMK di wilayah lahan basah.

Penelitian ini didasarkan pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah (Hasiana, 2023). Penelitian ini juga berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling (Lestari, 2023), evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling menggunakan model CIPP, serta transformasi sosial emosional melalui pandangan profesional keamanan sekolah (Forber-Pratt, Espelage, Robinson, Woolweaver, Torgal, & El Sheikh, 2023) dan skala kompetensi magang bimbingan konseling sekolah (Burgess, Goodman-Scott, Kemer, Carlisle, & Carlisle, 2023).

B. Studi Pendahuluan dan Hasil yang Dicapai

Terdapat hubungan yang tidak langsung antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terhadap sekolah di wilayah lahan basah, sehingga pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah perlu dilakukan sebagai pengembangan penelitian dengan topik dan sasaran yang berbeda walaupun sama-sama dilakukan di wilayah lahan basah.

1. Sari, Makaria, Rochgiyanti, & Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter perawatan lingkungan dapat menjadi salah satu upaya

dalam manajemen bencana banjir, dan hal ini harus diterapkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah di wilayah lahan basah;

2. Sari (2018) menyatakan bahwa program sekolah ramah anak di wilayah tepi sungai di Banjarmasin Utara perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan membantu mencegah dampak buruk dari bencana banjir; dan
3. Anggraini, Sari, & Rachman (2022) menunjukkan bahwa *Art Psychotherapy* dapat menjadi alternatif dalam praktik konseling di sekolah-sekolah untuk meningkatkan *self-disclosure* peserta didik dan membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi.

BAB IV METODE PENELITIAN

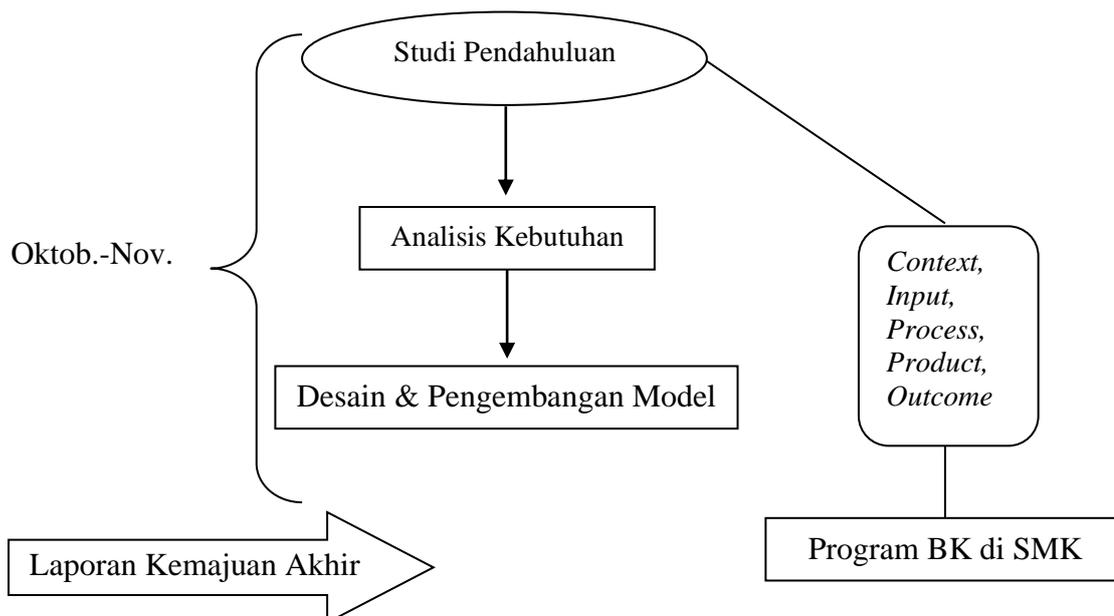
A. Metode dan Tahapan Penelitian

Dalam penelitian pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah di SMK Negeri se-kota Banjarmasin, responden yang terlibat terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

1. Guru BK dan Kepala Sekolah dari SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dari kelompok ini akan diwawancarai untuk mengetahui kebutuhan evaluasi dan untuk memberikan masukan terkait dengan pengembangan model evaluasi CIPP.
2. Pakar dan Praktisi Sekolah Penggerak dari latar belakang Guru BK yang akan memberikan masukan dan konsultasi terkait dengan desain dan pengembangan model evaluasi CIPP. Responden dari kelompok ini akan dipilih berdasarkan pengalaman dan keahlian di bidang evaluasi program bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam laporan akhir penelitian ini adalah penelitian penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Metode penelitian yang menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam laporan penelitian akhir dengan menggunakan model evaluasi CIPP adalah mengembangkan model evaluasi CIPP yang efektif dan efisien untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Dalam penelitian dan pengembangan, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan yang terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan model evaluasi CIPP yang sesuai dengan kebutuhan program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Tahapan-tahapan yang dilaporkan adalah meliputi pengumpulan data, analisis kebutuhan, desain dan uji pakar ahli. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara efektif dan efisien mengembangkan model evaluasi yang tepat dan relevan;

Adapun tahapan penelitian sebagaimana tergambar pada bagan alir berikut.



B. Jadwal, tahapan, Indikator Capaian Pengukuran, dan Penganggaran

Berdasarkan bagan alir di atas maka disusunlah jadwal, tahapan, indikator capaian pengukuran dan penanggran penelitian berikut.

No.	Jadwal	Tahapan	Indikator Capaian Pengukuran	Penganggaran
1.	Oktober 2023	Analisis Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi kebutuhan program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Identifikasi kebutuhan evaluasi program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. 	Rp 6.356.000
3.	November 2023	Desain, dan Uji Ahli Pengembangan Model	<ul style="list-style-type: none"> Relevansi indikator capaian pengukuran dengan model evaluasi yang dirancang. 	Rp 3.244.000
Total Keseluruhan Penganggaran Laporan Akhir Penelitian				Rp 9.600.000

BAB V

HASIL DAN LUARAN CAPAIAN

A. Hasil

Pada laporan kemajuan akhir, maka pengembangan model evaluasi program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah. Pada hasil laporan kemajuan akhir ditemukan sebagai berikut.

Hasil analisis deskriptif data penelitian diketahui terdapat 3 aspek. Setiap aspek memiliki beberapa item yang dinilai dan hasilnya direpresentasikan dalam nilai rata-rata (mean). Berdasarkan penilaian pakar, guru BK dan guru mata pelajaran dari segi aspek penilaian umum (I), aspek penilaian khusus (II), dan aspek penilaian materi modul (III) dijelaskan pada pemaparan tabel berikut.

1. Penilaian Pakar

Tabel Analisis Deskriptif Penilaian Pakar

ASPEK	ITEM	RATA- RATA ITEM	RATA- RATA ASPEK
Aspek I	Kejelasan konsep evaluasi <i>context input process product</i> program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan.	4.0	3.96
	Kejelasan rasional evaluasi <i>context input process product</i> program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan.	4.0	
	Kejelasan profil program bimbingan dan konseling pada kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah kejuruan	4.0	
	Kejelasan komponen yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	3.7	
	Kejelasan aspek yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	4.0	
	Kejelasan kriteria keberhasilan yang diukur dari model evaluasi	4.0	

ASPEK	ITEM	RATA- RATA ITEM	RATA- RATA ASPEK
	CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK		
	Kelengkapan isi	4.0	
	Instrumen penilaian yang digunakan	4.0	
Aspek II	Kejelasan petunjuk persiapan evaluasi	3.7	3.73
	Kejelasan petunjuk pelaksanaan setiap menilai komponen berdasarkan kriteria keberhasilan	3.7	
	Kesesuaian materi model evaluasi dengan konten program bimbingan konseling kurikulum merdeka	3.7	
	Ketepatan rancangan model evaluasi yang dipilih model evaluasi CIPP	3.7	
	Kesesuaian instrument yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan program	4.0	
Aspek III	Kebermanfaatan model evaluasi bagi Guru BK	4.0	4.00
	Ketepatan memilih model evaluasi dengan program	4.0	
	Kejelasan petunjuk pengerjaan lembar-lembar instrumen	4.0	
	Kesesuaian materi model evaluasi dengan program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan.	4.0	
	Keoperasionalan petunjuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP.	4.0	
Rata-rata Keseluruhan		3.91	

Pada aspek I diketahui item yang memiliki nilai rata-rata paling rendah terdapat pada kejelasan komponen yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK dengan nilai rata-rata sebesar 3.7. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian umum sebesar 3.96 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pada aspek II diketahui hampir semua item memiliki nilai rata-rata 3.7 hanya 1 item yang memiliki rata-rata sebesar 4.0 yaitu kesesuaian instrument yang

digunakan untuk mengetahui keberhasilan program. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian khusus sebesar 3.73 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pada aspek III seluruh item memiliki rata-rata skor 4.0. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian materi modul sebesar 4.0 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh aspek di atas adalah 3.91 artinya secara keseluruhan aspek yang dinilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

2. Penilaian Guru BK

Tabel Analisis Deskriptif Penilaian Guru BK

ASPEK	ITEM	RATA-RATA ITEM	RATA-RATA ASPEK
Aspek I	Kejelasan konsep evaluasi <i>context input process product</i> program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan	4.0	3.93
	Kejelasan rasional evaluasi <i>context input process product</i> program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan	4.0	
	Kejelasan profil program bimbingan dan konseling pada kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah kejuruan	3.9	
	Kejelasan komponen yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	3.9	
	Kejelasan aspek yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	3.9	
	Kejelasan kriteria keberhasilan yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	3.8	
	Kelengkapan isi	3.9	
	Instrumen penilaian yang digunakan	4.0	

ASPEK	ITEM	RATA-RATA ITEM	RATA-RATA ASPEK
Aspek II	Kejelasan petunjuk persiapan evaluasi	4.0	3.92
	Kejelasan petunjuk pelaksanaan setiap menilai komponen berdasarkan kriteria keberhasilan	3.7	
	Kesesuaian materi model evaluasi dengan konten program bimbingan konseling kurikulum merdeka	4.0	
	Ketepatan rancangan model evaluasi yang dipilih model evaluasi CIPP	3.9	
	Kesesuaian instrument yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan progam	4.0	
Aspek III	Kebermanfaatan model evaluasi bagi Guru BK	4.0	4.0
	Ketepatan memilih model evaluasi dengan program	4.0	
	Kejelasan petunjuk pengerjaan lembar-lembar instrumen	4.0	
	Kesesuaian materi model evaluasi dengan program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan.	4.0	
	Keoperasionalan petunjuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP.	4.0	
Rata-rata Keseluruhan		3.94	

Pada aspek I diketahui item yang memiliki nilai rata-rata paling rendah terdapat pada kejelasan komponen yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK dengan nilai rata-rata sebesar 3.8. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian umum sebesar 3.93 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pada aspek II diketahui item yang memiliki nilai rata-rata paling rendah terdapat pada kejelasan petunjuk pelaksanaan setiap menilai komponen berdasarkan kriteria keberhasilan sebesar 3.7. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian khusus sebesar 3.92 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pada aspek III seluruh item memiliki rata-rata skor 4.0. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian materi modul sebesar 4.0 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh aspek di atas adalah 3.94 artinya secara keseluruhan aspek yang dinilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

3. Penilaian Guru Mata Pelajaran

Tabel Analisis Deskriptif Penilaian Guru Mata Pelajaran

ASPEK	ITEM	RATA-RATA ITEM	RATA-RATA ASPEK
Aspek I	Kejelasan konsep evaluasi <i>context input process product</i> program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan	4.0	3.94
	Kejelasan rasional evaluasi <i>context input process product</i> program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan	4.0	
	Kejelasan profil program bimbingan dan konseling pada kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah kejuruan	3.8	
	Kejelasan komponen yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	3.9	
	Kejelasan aspek yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK kurikulum Merdeka tingkat SMK	3.9	
	Kejelasan kriteria keberhasilan yang diukur dari model evaluasi CIPP program BK	3.9	

	kurikulum Merdeka tingkat SMK		
	Kelengkapan isi	4.0	
	Instrumen penilaian yang digunakan	4.0	
Aspek II	Kejelasan petunjuk persiapan evaluasi	3.9	3.94
	Kejelasan petunjuk pelaksanaan setiap menilai komponen berdasarkan kriteria keberhasilan	4.0	
	Kesesuaian materi model evaluasi dengan konten program bimbingan konseling kurikulum merdeka	3.8	
	Ketepatan rancangan model evaluasi yang dipilih model evaluasi CIPP	4.0	
	Kesesuaian instrument yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan program	4.0	
Aspek III	Kebermanfaatan model evaluasi bagi Guru BK	4.0	3.96
	Ketepatan memilih model evaluasi dengan program	3.9	
	Kejelasan petunjuk pengerjaan lembar-lembar instrumen	3.9	
	Kesesuaian materi model evaluasi dengan program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan.	4.0	
	Keoperasionalan petunjuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP.	4.0	
Rata-rata Keseluruhan		3.94	

Pada aspek I diketahui item yang memiliki nilai rata-rata paling rendah terdapat pada kejelasan profil program bimbingan dan konseling pada kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah kejuruan dengan nilai rata-rata sebesar 3.8. Hasil nilai

rata-rata aspek penilaian umum sebesar 3.94 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pada aspek II diketahui item yang memiliki nilai rata-rata paling rendah terdapat pada kesesuaian materi model evaluasi dengan konten program bimbingan konseling kurikulum merdeka sebesar 3.8. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian khusus sebesar 3.94 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pada aspek III terdapat 2 item yang memiliki nilai rata-rata paling kecil yaitu pada ketepatan memilih model evaluasi dengan program dan kejelasan petunjuk pengerjaan lembar-lembar instrumen yaitu sebesar 3.90. Hasil nilai rata-rata aspek penilaian materi modul sebesar 3.96 yang artinya secara keseluruhan item pada aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh aspek di atas adalah 3.94 artinya secara keseluruhan aspek yang dinilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Pembahasan

Dalam penelitian mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling berdasarkan model CIPP di sekolah menengah kejuruan, tiga aspek penting telah dievaluasi, yaitu penilaian pakar, penilaian guru bimbingan dan konseling, serta penilaian guru mata pelajaran. Evaluasi ini menggambarkan sejauh mana program ini diterima dan dianggap layak oleh berbagai pemangku kepentingan.

1. Penilaian Pakar

Hasil penilaian pakar terhadap evaluasi program ini telah menunjukkan hasil yang positif berdasarkan penilaian oleh para pakar. Penilaian umum program ini menunjukkan rata-rata keseluruhan mencapai 3.96, yang masuk dalam kriteria "sangat layak" (Achmad & Utami, 2023). Meskipun ada satu item dengan rata-rata yang lebih rendah yaitu "kejelasan komponen yang diukur dari model CIPP," yang mencapai 3.7, namun secara keseluruhan, penilaian umum masih sangat positif.

Dalam aspek penilaian khusus, rata-rata keseluruhan mencapai 3.73, juga masuk dalam kriteria "sangat layak," dengan satu item yang menonjol yaitu

"kesesuaian instrument yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan program" (4.0) (Afanasiev et al., 2018). Aspek penilaian materi modul juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4.00 (Eryanto et al., 2019).

Hasil evaluasi program ini memberikan gambaran positif terkait dengan efektivitas dan kualitas program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan. Evaluasi ini membantu untuk memahami sejauh mana program ini sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dan perbaikan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan, seperti yang dikatakan oleh Alexandra et al (2019), bahwa CIPP memandang program yang dievaluasi merupakan sebuah sistem sehingga Secara khusus, evaluasi ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk melakukan perbaikan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan.

2. Penilaian Guru Bimbingan dan Konseling

Para guru bimbingan dan konseling memberikan penilaian positif terhadap program ini. Aspek penilaian umum memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3.93, yang termasuk dalam kriteria "sangat layak." Seperti penilaian pakar, item dengan rata-rata paling rendah adalah mengenai "kejelasan komponen yang diukur dari model CIPP" (3.9). Dalam aspek penilaian khusus, rata-rata keseluruhan sebesar 3.92, dengan satu item yang memperoleh rata-rata 4.0, yaitu "kesesuaian instrument yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan program." Penilaian guru bimbingan dan konseling terhadap materi modul juga sangat positif, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4.00.

Penilaian positif dari para guru bimbingan dan konseling ini sejalan dengan penilaian yang diberikan oleh para pakar dalam penelitian terkait, seperti yang dikemukakan oleh Achmad & Utami (2023), yang mendiskusikan kerjasama sekolah sebagai model yang berkontribusi pada keberhasilan transformasi pendidikan. Begitu juga dengan hasil penelitian Afanasiev et al. (2018) yang membahas peningkatan efektivitas sistem bimbingan karier untuk mahasiswa di

Rusia. Selain itu, hasil evaluasi program yang mengukur kinerja akademik dan pengajaran dosen universitas, seperti yang dilakukan oleh Ahmad & Saeed (2021), juga menjadi bagian dari konteks evaluasi program bimbingan dan konseling.

Hasil evaluasi yang positif ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan memiliki dampak yang baik, baik dalam aspek umum maupun khusus. Evaluasi ini juga mendukung pentingnya penggunaan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dalam menilai program-program pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Finney (2019) dalam konfirmatif evaluasi yang menjadi model evaluasi baru. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan karier dan meningkatkan kesuksesan mereka di masa depan, sebagaimana diungkapkan oleh Savickas (2019) dalam konteks konseling karier.

Dengan demikian, hasil evaluasi positif ini memberikan dukungan kuat untuk program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan, serta penggunaan model CIPP dalam mengevaluasi program-program pendidikan secara keseluruhan. Ini juga menggarisbawahi peran penting guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meraih kesuksesan akademik dan karier. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) sendiri dapat memberikan solusi praktis tentang bagaimana sebuah program bimbingan dan konseling harus dipertahankan, diperbaiki, atau misalnya dihentikan oleh guru bimbingan dan konseling (Ratnaya et al, 2022).

3. Penilaian Guru Mata Pelajaran

Dalam penilaian terhadap program bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan, guru mata pelajaran memberikan penilaian positif. Dalam aspek penilaian umum, rata-rata keseluruhan mencapai 3.94, yang masuk dalam kriteria "sangat layak." Dalam aspek ini, item dengan rata-rata terendah adalah "kejelasan profil program bimbingan dan konseling pada kurikulum Merdeka" dengan rata-rata 3.8. Dalam aspek penilaian khusus, rata-rata keseluruhan adalah

3.94, dengan semua item yang dinilai termasuk dalam kriteria "sangat layak." Dalam aspek penilaian materi modul, terdapat dua item dengan rata-rata terendah, yaitu "ketepatan memilih model evaluasi dengan program" dan "kejelasan petunjuk pengerjaan lembar-lembar instrumen," keduanya dengan rata-rata 3.90. Rata-rata keseluruhan aspek ini adalah 3.96, yang masih termasuk dalam kriteria "sangat layak."

Penilaian positif dari guru mata pelajaran terhadap program ini adalah sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dalam berbagai konteks evaluasi program pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Afanasiev et al. (2018) menunjukkan arah peningkatan efektivitas sistem bimbingan karir bagi siswa. Ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad dan Saeed (2021) yang mengembangkan dan memvalidasi alat evaluasi untuk menilai kinerja penelitian dan pengajaran akademisi universitas. Evaluasi program pelatihan dalam penelitian Alsalamah (2021) juga menggambarkan pentingnya program evaluasi dalam konteks pengembangan profesionalisme guru. Sebagai tambahan, seperti yang dijelaskan oleh Crothers et al. (2020), memberikan informasi penting tentang peran guru BK dalam mendukung siswa. Evaluasi program juga penting dalam memahami kesuksesan program pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Liu et al. (2022) dalam pengembangan sistem evaluasi pendidikan kewirausahaan.

Model CIPP untuk evaluasi program dan membantu mengurangi tantangan pedagogi untuk hasil belajar mengajar pada mata pelajaran umumnya, dan secara khusus pada pemberian layanan bimbingan dan konseling yang lebih baik (K.C & Baral, 2023). Oleh karena itu, penilaian positif guru mata pelajaran terhadap program ini memperkuat pemahaman tentang keberhasilan program bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan.

B. Luaran Capaian

Laporan kemajuan akhir penelitian pengembangan model evaluasi CIPP untuk program bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK di wilayah lahan basah di SMK memiliki luaran luaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling

berdasarkan model CIPP mendapat penerimaan yang positif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti pakar, guru bimbingan dan konseling, dan guru mata pelajaran. Semua aspek evaluasi memperoleh penilaian 'sangat layak' secara keseluruhan, walaupun terdapat beberapa item dengan rata-rata lebih rendah. Hal ini memberikan indikasi bahwa program ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan, serta mendorong perkembangan yang lebih baik dalam kurikulum dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Evaluasi program bimbingan dan konseling berdasarkan model CIPP mendapat penerimaan positif dari berbagai pihak yang terlibat.
2. Semua aspek evaluasi program ini mendapatkan penilaian "sangat layak" secara keseluruhan, menunjukkan bahwa program ini dinilai baik oleh para pakar, guru bimbingan dan konseling, serta guru mata pelajaran.
3. Meskipun demikian, terdapat beberapa item dalam evaluasi yang memiliki rata-rata lebih rendah, yang bisa menjadi fokus perbaikan.
4. Hasil evaluasi ini memberikan indikasi bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas layanannya dan dapat berkontribusi pada perkembangan yang lebih baik dalam kurikulum dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Seluruhnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar yang kuat dan dapat dijadikan landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Luaran yang paling berdampak adalah tersusunnya buku Panduan Model Evaluasi *Context Input Process Product* Program Bimbingan dan Konseling Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Buku ini tidak hanya menjadi dasar teoritis, namun juga panduan praktis yang dapat digunakan oleh guru BK Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S., & Utami, U. (2023, January). The Synergy of the School Partnership Model in the Success of Educational Transformation. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 1247-1253). Atlantis Press.
- Afanasiev, V., Vrazhnova, M., Nechaev, M., Frolova, S., & Shypovskaia, L. (2018). Directions of Increasing the Effectiveness of Career Guidance System for Students in Russia. *Astra Salvensis*, (12).
- Ahmad, A., & Saeed, M. (2021). Development and Validation of Instrumentation to Assess University Academics' research and Teaching Performance in Punjab, Pakistan. *Journal of Institutional Research South East Asia*, 19(2).
- Ahmada, W. (2023). *Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kemang Bogor Dilihat dari Konsep 8+ 1 Link and Match* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ahzaliza, D., Maksum, H., Wakhinuddin, W., & Indrawan, E. (2022). Evaluation of Learning Program Subjects for Building Utility Systems Based on Facilities and Infrastructure Standards Using the CIPPO Model at SMK Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 5(1), 1-7.
- Al Anshari, A. F. (2019). Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Visipena*, 10(1), 66-77.
- Almawaddah, S. W. (2022). *Penerapan Model Evaluasi CIPP (context, input, process, product) Pada Mata Pelajaran PAI Program Membaca Al-Qur an di SMK Negeri 5 Jember 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Alsalamah, A. (2021). *An Evaluation of the Perceptions of In-Service Training Programmes Provided for Female Head Teachers of Girls' Schools in Saudi Arabia* (Doctoral dissertation, University of Lincoln).
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487-5492.
- Anggraini, H. Y., Sari, N. P., & Rachman, A. (2022). Meningkatkan Self Disclosure Siswa Menengah Kejuruan Menuju Era Society 5.0 dengan Art Psychotherapy. *Buletin Konseling Inovatif*, 1(2), 45-54.
- Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Bidang Sosial dengan Teknik CIPP di SMK Negeri 34 Jakarta. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2).
- Baird, B. N., & Mollen, D. (2023). *The internship, practicum, and field placement handbook: A guide for the helping professions*. Taylor & Francis.
- Barber, C., Van der Vleuten, C., Leppink, J., & Chahine, S. (2020). Social accountability frameworks and their implications for medical education and program evaluation: a narrative review. *Academic Medicine*, 95(12), 1945-1954.

- Budiman, C., Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik Context, Input, Proses, Produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 354-363.
- Burgess, M., Goodman-Scott, E., Kemer, G., Carlisle, K., & Carlisle, R. (2023). Development and Evaluation of the School Counseling Internship Competency Scale. *Professional School Counseling*, 27(1), 2156759X221150004.
- Cahyono, T. (2022). Layanan Peminatan pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 4(2).
- Crothers, L. M., Hughes, T. L., Kolbert, J. B., & Schmitt, A. J. (2020). *Theory and cases in school-based consultation: A resource for school psychologists, school counselors, special educators, and other mental health professionals*. Routledge.
- Daniati, N. T. (2023). *Perancangan Komunikasi Visual sebagai Kampanye Kesadaran 5R untuk Siswa Kelas XI Animasi dan DKV SMK Pusat Keunggulan di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Dewi, N. S. A., Marsiti, C. I. R., & Masdarini, L. (2019). Evaluasi Program Pelaksanaan Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 5 Denpasar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(1), 52-63.
- Duan, P., Niu, H., Xiang, J., & Han, C. (2022). Multi-Index and Hierarchical Comprehensive Evaluation System for Training Quality of Science and Engineering Postgraduates. *Journal of Baltic Science Education*, 21(3), 408-427.
- Eryanto, H., Swaramarinda, D. R., & Nurmalasari, D. (2019). Effectiveness of entrepreneurship practice program: using CIPP program evaluation. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1-10.
- Finney, T. L. (2019). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18.
- Forber-Pratt, A. J., Espelage, D. L., Robinson, L. E., Woolweaver, A. B., Torgal, C., & El Sheikh, A. J. (2023). "I'm a security professional, a counselor, a leader, and sometimes a father figure": Transformative social emotional learning through the eyes of school security professionals. *American Journal of Community Psychology*.
- Gallón, L. (2020). Systemic thinking. *Quality Education*, 830-840.
- Gardner, D. A. R. R. Y. L. (2019). Beyond the four levels: An evaluation model for growth and sustainability. *Wayne State University*.
- Geesa, R. L., Elam, N. P., Mayes, R. D., McConnell, K. R., & McDonald, K. M. (2019). School leaders' perceptions on comprehensive school counseling (CSC) evaluation processes: Adherence and implementation of the American School Counselor Association (ASCA) National Model. *Journal of Educational Leadership, Policy and Practice*, 34(1), 25-43.
- Gloeckner, G.W. (2015). *Evaluating School Counseling Programs: A Frameworks for Designing, implementing, and assessing effective programs*. American School Counselor Association.

- Gullickson, A. M., King, J. A., LaVelle, J. M., & Clinton, J. M. (2019). The current state of evaluator education: A situation analysis and call to action. *Evaluation and program planning*, 75, 20-30.
- Gysbers, N.C.m & Henderson, P. (2016). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.) Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Hambali, I. M. (2019). Examining the relevance of Indonesian vocational high school career outcomes to the labor market. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(1), 133-155.
- Hanim, Z., Monica, M. V., Yulia, H., Lorensius, L., & Bustami, M. R. (2022). Pendampingan Penyusunan Perencanaan Manajemen Strategis dan Aksi Pengembangan SMK Menjadi Pusat Keunggulan. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-16.
- Hariri, A., Muslim, S., Yundra, E., & Iswahyudi, P. (2021). Using CIPPO Model to Evaluate Community Empowerment Education and Training Programs: A Case Study in East Java. *Ilkogretim Online*, 20(5).
- Hasiana, I. (2023). Urgensi Pemahaman Minat Karier Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 23-29.
- Hasibuan, A. D. (tt). Pengaruh Workshop Anti Perundungan terhadap Kesiapan Siswa Menjadi Duta Anti Perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 203-208.
- Hayati, L. M., Mudjiran, H. N., & Karneli, Y. (2022). Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 158-161.
- Hidayah, G. R. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Menggunakan Model Context, Input, Process And Product (CIPP) di SMP Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Hodges, A. L., Konicki, A. J., Talley, M. H., Bordelon, C. J., Holland, A. C., & Galin, F. S. (2019). Competency-based education in transitioning nurse practitioner students from education into practice. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 31(11), 675-682.
- Howell, P. B., Thomas, S., Sweeney, D., & Vanderhaar, J. (2019). Moving beyond schedules, testing and other duties as deemed necessary by the principal: The school counselor's role in trauma informed practices. *Middle School Journal*, 50(4), 26-34.
- Hughes, P. M. (2014). *Guidance and Counselling in Schools: A Response to Change*. Netherlands: Elsevier Science.
- Iftikhar, S., Fu, Y., Naureen, S., Cao, Y., & Zhou, C. (2022). Cascading of teachers training at higher education in Pakistan: An evaluation of a faculty professional development program. *Evaluation and Program Planning*, 94, 102130.
- Ilfiandra, I., Nadhirah, N. A., & Suryana, D. (2023). Effectiveness of Conflict Resolution Counseling for The Development of Peace Core Values on Vocational High School Students. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 7(1), 15-30.

- Imansari, N., & Sutadji, E. (2017). A Conceptual Framework Curriculum Evaluation Electrical Engineering Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 6(4), 265-269.
- Indriani, F. I., & Holisah, H. (2022). Evaluation of the implementation of the Teaching Campus program in elementary school: A phenomenological approach. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(2).
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2020). Investigating the relationship between career planning, proactivity and employability perceptions among higher education students in uncertain labour market conditions. *Higher education*, 80(3), 435-455.
- K.C., R. and Baral, P. (2023). Applying context, input, process and product (cipp) model for course evaluation. *KMC Journal*, 5(1), 205-218. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v5i1.52460>
- Kaya, C., Bishop, M., & Torres, A. (2023). The Impact of Work Incentives Benefits Counseling on Employment Outcomes: A National Vocational Rehabilitation Study. *Journal of Occupational Rehabilitation*, 1-12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar. <https://belajar.kemendikbud.go.id/KMB>.
- Keumala, E., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2018). The development of career learning program with modeling technique to improve student career awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53-61.
- Kuntadi, I., Sutadji, E., Rizal, F., Handayani, M. N., Ramadhan, M. O., & Kamis, A. (2023). A Needs Analysis of Cippo Evaluation Model Components As A Quality Escalation of Cooperation Program with Industries: Vocational School Perceptions In West Java, Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(1).
- Kurniawan, N. A., Sembiring, K., & Saputra, R. (2022, August). Potret Kesiapan Siswa Bertransformasi Menjadi Pelajar Pancasila dalam Matriks Covey. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-9).
- Lagon, H. M., Alobba, E. O., Janeo, J. T., Florendo, N. T., Aurecencia, L. S. Z., Mavinta, J. R. O., ... & Alberto, J. T. C. G. (2023). Development of a Comprehensive Guidance and Counseling Program (CGCP) for the Junior High School Units in Iloilo City. *American Journal of Education and Technology*, 1(4), 24-27.
- Lane, M., Moore, A., Hooper, L., Menzies, V., Cooper, B., Shaw, N., & Rueckert, C. (2019). Dimensions of student success: a framework for defining and evaluating support for learning in higher education. *Higher Education Research & Development*, 38(5), 954-968.
- Leal Filho, W., Azul, A. M., Brandli, L., Özuyar, P. G., & Wall, T. (Eds.). (2020). *Quality education*. Cham: Springer International Publishing.
- Lestari, I. P. (2023). *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Liu, X., Wang, X., & Feng, N. (2022). Construction and Application of Evaluation Index System of Entrepreneurship Education. *Open Access Library Journal*, 9(8), 1-16.
- Lowery, K., Quick, M., Boyland, L., Geesa, R. L., & Mayes, R. D. (2018). " It Wasn't Mentioned and Should Have Been": Principals' Preparation to Support Comprehensive School Counseling. *Journal of Organizational and Educational Leadership*, 3(2), 2.
- LPPM ULM. (2020). *Rencana Induk Penelitian 2020-2024*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
- Madon, Z., Surif, M., Samah, A. A., Muhammad, M., & Sulaiman, A. H. (2021). Issues and challenges in evaluating community impact study on knowledge transfer program: Researchers' reflection. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(15), 229-244.
- Martaningsih, S. T., & Istiyono, E. (2019). Evaluation Model of Career Counseling Program in Vocational High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 318-329.
- Mastur, M. (2023). Strategy The principal's Leadership Style in Implementing "Merdeka Belajar" in Schools. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 10-21.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2018). *Program evaluation theory and practice*. Guilford Publications.
- Mohammad, F., Andi, S. M., & Karyanti, K. (2022). Evaluation of the CSE-UCLA model on the performance of school counselor in Indonesia. *Перспективы науки и образования*, (2 (56)), 561-572.
- Mohanna, K., Wall, D., Cottrell, E., & Chambers, R. (2023). *Teaching made easy: a manual for health professionals*. CRC Press.
- Morris, T. H. (2019). Self-directed learning: A fundamental competence in a rapidly changing world. *International Review of Education*, 65(4), 633-653.
- Mpuangnan, K. N. (2021). *Evaluation of Basic Teacher Education Curriculum in Ghana* (Doctoral dissertation, Maharaja Sayajirao University of Baroda (India)).
- Naisha, A. (2020). Evaluasi Program Layanan Informasi Karir dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) Pada Career Development Center (CDC) Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Nursalim, M. (2022). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar Bagi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 19-25.
- Nursyamsiah, N., Bunyamin, B., & Muljono, H. (2023). Evaluation of the School Principals Situational Leadership in Improving Teacher Performance. *International Journal of Educational Management and Technology (IJEMT)*, 1(1), 17-24.
- Oktapiani, M., Sutiono, S., & Choli, I. (2022). Evaluation of the Implementation of the Kampus Mengajar Program Based on the CIPP Model. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 132-145.

- Permatasari, N. (2019). Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Malang: CV IRDH*.
- Poth, C. N., Searle, M., Aquilina, A. M., Ge, J., & Elder, A. (2020). Assessing competency-based evaluation course impacts: A mixed methods case study. *Evaluation and Program Planning, 79*, 101789.
- Prasetyono, H. (2016). Graduate Program Evaluation in the Area Leading Educational, Outlying and Backward. *Journal of Education and Practice, 7*(36), 109-116.
- Pristanti, N. A., & Ardhiyah, U. (2023). Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling Menggunakan Model CIPP. *Coution: journal of counseling and education, 4*(1), 18-29.
- Pujiastuti, E. S., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2020). Pengembangan program bimbingan dan konseling karir sekolah menengah kejuruan model employability skill. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling, 9*(1), 8-17.
- Pujiastuti, P., Herwin, H., & Firdaus, F. M. (2021). Thematic Learning during the Pandemic: CIPP Evaluation Study. *Cypriot Journal of Educational Sciences, 16*(6), 2970-3980.
- Purnawirawan, O., Chintya, P. P., & Sholihah, M. (2020, June). The application of cippo evaluation model in evaluating the performance of school for producing entrepreneurs programs in vocational high school. In *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)* (pp. 387-391). Atlantis Press.
- Qawakib, S. K. (2019). *Adaptabilitas Perencanaan Karir Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling pada Siswa SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rahmawati, R. K. N. (2023). Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka. *PD ABKIN JATIM Open Journal System, 3*(2), 126-132.
- Ratnaya, G., Indriaswuri, R., Widayanthi, D. G. C., Atmaja, I. M. P. D., & Dalem, A. G. P. K. (2022). Cipp evaluation model for vocational education: a critical review. *Education Quarterly Reviews, 5*(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.519>
- Regmi, K., & Jones, L. (2020). A systematic review of the factors–enablers and barriers–affecting e-learning in health sciences education. *BMC medical education, 20*(1), 1-18.
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2021). Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- Sankaran, S., & Saad, N. (2022, June). Evaluating the Bachelor of Education Program Based on the Context, Input, Process, and Product Model. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 924374). Frontiers.
- Saptono, B., Herwin, H., & Firmansyah, F. (2021). Web-Based Evaluation for Teacher Professional Program: Design and Development Studies. *World Journal on Educational Technology: Current Issues, 13*(4), 672-683.
- Sari, N. P. (2018, December). The Study of the Concept of Child-Friendly Schools Programs in the Riverbank Areas of North Banjarmasin. In *Ist*

- International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)* (pp. 190-194). Atlantis Press.
- Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2020). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar*. Deepublish.
- Sari, N. P., Makaria, E. C., Rochgiyanti, R., & Setiawan, M. A. (2021). Environment Care Character Education as a Flood Disaster Management Effort. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1471-1478.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Makaria, E. C. (2022). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Komunitas Lahan Basah: Dari Visi Keilmuan Menuju Pusat Pengembangan*. Deepublish.
- Sari, N.P. (2016). *Evaluasi Layanan Program Bimbingan Karir di SMK Negeri se-Kota Banjarmasin*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, N.P., Makaria C.E., dkk. (2023). *Problematika Perilaku Anak di Bantaran Sungai*. Deepublish.
- Savickas, M. (2019). *Career Counseling*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 31-37.
- Shi, J., Narasuman, S., Luanan, J. E., Xiang, J., & Li, W. (2023). Evaluation Model For Virtue Education In Business English Courses. *Wisdom*, (2 (26)), 102-117.
- Shu, L., Yanbin, Z., Ka, C., Zakariah, S. H., & Ali, N. M. (2023). The Establishment of Career Development and Employment Guidance Course Evaluation System based on CIPP Model. *Journal of Technology and Humanities*, 4(1), 41-48.
- Siregar, K. Z. B., & Marjo, H. K. (2022). Transisi Kurikulum di Indonesia: Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling?. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 199-206.
- Sudarwan, E., Edy, R., & Tola, B. (2021). New Student Admission System for Community Development Program in Bandar Lampung City (Model Evaluation Cipp and Adversary). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5).
- Sugiyono, S., & Muslikah, M. (2018, November). Evaluation Models of Guidance and Counseling Service Based CIPP in Senior High School. In *4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018)* (pp. 242-249). Atlantis Press.
- Supriatna, A. (2013). *Rancangan Model Evaluasi Implementasi Standar Mutu Pendidikan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Procces, Product)(Study Kasus Di SMK Negeri 1 Kota Cimahi)* (Doctoral dissertation, UNPAS).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Taridi, M., Risnita, Yaakob, M. F. M., & Khairani, M. (2023). An evaluative study for communicative language teaching (CLT) on online teaching and learning in higher education: Indonesian and Malaysian university context. *Education and Information Technologies*, 1-37.
- Thayyibah, J. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Karir dengan Menggunakan Model CIPP pada Siswa Kelas XII Teknik Geomatika di SMK Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Tjalla, A., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran serta Penerapannya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 158-163.
- Torunoğlu, H., & Gençtanırım, D. (2015). The perceptions of school counselors about the counseling and guidance programs of vocational high schools. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 368-376.
- Tumanggor, S., & Tsani, L. A. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMKN 41 Jakarta. *Hijri*, 8(2), 103-121.
- Utakrit, N., & Siripanich, A. (2018). An Integration of Programme Evaluation and Action Research On A Preliminary Professional Development Training In Vocational School. *ABAC Journal*, 38(2), 6-20.
- Wilkins, E. L. (2022). *A Program Evaluation of the Marilyn Friend Co-Teaching Models* (Doctoral dissertation, Gardner-Webb University).
- Winaryati, E., & Hidayat, M. T. (2020). Conceptual Framework of Evaluation Model on 4 C'S-Based Learning Supervision. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 173-193.
- Wong, L. P., & Yuen, M. (2019). Career guidance and counseling in secondary schools in Hong Kong: A historical overview. *Journal of Asia Pacific Counseling*, 9(1), 1-19.
- Zheng, M., Chu, C. C., Wu, Y. J., & Gou, W. (2018). The mapping of on-line learning to flipped classroom: Small private online course. *Sustainability*, 10(3), 748.

Lampiran-lampiran

**MODEL EVALUASI CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KURIKULUM MERDEKA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**Nina Permata Sari
Muhammad Andri Setiawan
Eklys Cheseda Makaria
Najwa Shabrina Dinanty
Gazali Rahman**

**Editor:
H. Hamsi Mansur
Rohmatus Naini
Abdul Mazid**

Kata Pengantar

Buku ini, yang berjudul "*Model Evaluasi Context Input Process Product Program Bimbingan dan Konseling Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*," adalah sebuah karya yang diharapkan dapat menjadi panduan yang berharga bagi para profesional, praktisi, akademisi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum Merdeka telah menjadi landasan yang penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, dan bimbingan serta konseling memainkan peran utama dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan kurikulum ini.

Buku ini membahas secara komprehensif model evaluasi yang mendasari upaya perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. Model evaluasi *Context Input Process Product* (CIPP) yang diuraikan dalam buku ini membantu kita untuk memahami seluruh aspek program, dari konteks hingga hasil akhir, sehingga kita dapat mengukur efektivitas dan keberhasilan program dengan lebih baik.

Penulisan buku ini dikembangkan dalam skema Penelitian Dosen Wajib Meneliti (PDWM) Universitas Lambung Mangkurat pada Tahun Anggaran 2023, sudah tentu penulisan buku ini menjadi bukti dari produk buku panduan penelitian yang dilakukan para tim peneliti yang kemudian dieditori oleh pakar penelitian dan evaluasi pendidikan, pakar keilmuan bimbingan dan konseling, dan juga guru praktisi sekolah penggerak. Tentunya dengan berbekal pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dalam berbagai bidang tersebut maka akan memberikan pandangan yang sangat berharga tentang bagaimana memanfaatkan mengevaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan yang sudah tentu bisa diterapkan. Buku ini bukan hanya sekadar teoritis, melainkan juga alat praktis yang dapat digunakan oleh para guru bimbingan dan konseling dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan.

Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi panduan yang berguna dalam upaya kita bersama untuk memajukan bidang bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca, dan menjadi salah satu langkah penting dalam perjalanan menuju pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Selamat Membaca dan Mengimplementasikan!

Nina Permata Sari • Muhammad Andri Setiawan • Eklys Cheseda Makari • Najwa Shabrina Dinanty • Gazali Rahman

Daftar Isi

Kata Pengantar_I

Daftar Isi_III

- 1. Rasional_4**
- 2. Landasan Hukum_5**
- 3. Tujuan Buku Model Evaluasi CIPP_5**
- 4. Pengguna_6**
- 5. Profil Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK_7**
- 6. Komponen, Aspek, dan Kriteria Model Evaluasi CIPP_21**
- 7. Variabel dan Indikator Pengambilan Data_25**
- 8. Alat Pengambilan Data dan Sasaran Evaluasi_28**
- 9. Mekanisme Pelaksanaan dan Pelaporan Evaluasi CIPP_29**
- 10. Referensi_31**
- 11. Lampiran Alat Pengambilan Data_34**

1. Rasional

Dalam dinamika pendidikan Indonesia yang terus berkembang, inovasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman menjadi langkah yang tidak terhindarkan. Salah satu inovasi terbaru yang memperkaya kurikulum pendidikan adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum ini menempatkan pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi pada dunia kerja sebagai pusat pembelajaran (Pratikno, Hermawan, & Arifin, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dalam konteks ini, program bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan di bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir (Salim, Istiasih, Rumlatur, & Situmorang, 2023).

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, penting untuk mengembangkan model evaluasi yang efektif untuk program bimbingan dan konseling di SMK. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) menjadi kerangka yang relevan dalam mengevaluasi efektivitas program tersebut (Simamora & Pasaribu, 2023). Panduan ini berfokus pada telaah model evaluasi CIPP yang dapat digunakan untuk menilai dan meningkatkan program bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka di tingkat SMK.

Berbagai penelitian terkait Kurikulum Merdeka juga telah dilakukan, baik di tingkat sekolah maupun institusi pendidikan tinggi. Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati (2020) meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan di Indonesia dan filosofi "merdeka belajar". Kurikulum Merdeka-Kampus Merdeka (MBKM) telah diperkenalkan di berbagai program studi dan institusi pendidikan tinggi (Krishnapatria, 2021; Amalia, 2021; Restu, Sriadhi, Gultom, & Ampera, 2022). Namun, masih diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih efektif untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang dijalankan di SMK dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Model ini menekankan evaluasi berbasis dengan pendekatan CIPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Model evaluasi ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, sekolah dapat memantau dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling, sehingga memberikan manfaat optimal bagi siswa di lingkungan mereka yang spesifik.

Oleh karena itu, model evaluasi CIPPO yang dapat diaplikasikan dalam program bimbingan dan konseling Kurikulum Merdeka di SMK. Dengan pendekatan model evaluasi CIPP yang diterapkan dengan menekankan pada pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif akan digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program bimbingan dan konseling. Melalui buku ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi program bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka di SMK.

Buku model evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi praktisi bimbingan dan konseling di SMK serta pihak-pihak terkait dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi CIPP yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa program bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

2. Landasan Hukum

Landasan hukum dari modul evaluasi CIPP Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK sebagai berikut.

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- b. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- c. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang *Hak Asasi Manusia*.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2022 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan*.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2022 tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- k. Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 003/H/KR/2022 tentang *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- l. Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 29/SE/M/2022 tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

3. Tujuan Buku Model Evaluasi CIPP

Tujuan disusunnya model evaluasi CIPP program bimbingan dan Konseling pada kurikulum merdeka tingkat SMK adalah sebagai berikut.

a. Memberikan Model Layanan Bimbingan dan Konseling:

Buku ini bertujuan menjadi panduan bagi guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik atau konseli. Melalui penerapan model evaluasi CIPP, buku ini akan menyajikan contoh praktik yang dapat membantu mereka memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kurikulum, serta memberikan panduan tentang bagaimana mengakomodasi kebutuhan individu dalam upaya perkembangan mereka.

b. Mengelola Program Bimbingan dan Konseling secara Efektif:

Buku ini juga berfungsi sebagai contoh dan inspirasi bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMK dalam mengelola program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, hingga pengembangan program, buku ini memberikan panduan yang komprehensif untuk memastikan program Bimbingan dan Konseling berjalan dengan efektif dan menghasilkan manfaat yang maksimal bagi siswa.

c. Membantu Siswa Mencapai Perkembangan Optimal:

Salah satu tujuan utama buku ini adalah menginspirasi guru Bimbingan dan Konseling di SMK dalam menyelenggarakan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Dari aspek akademik hingga sosial, buku ini memberikan panduan tentang bagaimana melaksanakan layanan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

d. Membantu Pihak Terkait dalam Monitoring dan Evaluasi:

Buku ini juga berfungsi sebagai contoh dan inspirasi bagi berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan satuan pendidikan, dinas pendidikan, pengawas sekolah, lembaga pendidikan calon guru Bimbingan dan Konseling, organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, dan komite sekolah. Melalui panduan yang disajikan, pihak-pihak tersebut dapat melakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi yang lebih efektif terhadap penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling di SMK.

Secara keseluruhan, buku ini memiliki tujuan utama untuk memberikan panduan, contoh praktik, serta inspirasi bagi para praktisi dan pihak terkait dalam mengembangkan, mengelola, dan memonitor program Bimbingan dan Konseling di SMK dengan pendekatan model evaluasi CIPP. Dengan demikian, diharapkan bahwa program Bimbingan dan Konseling dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik/konseli dalam mencapai perkembangan mereka secara holistik.

4. Pengguna

Buku Model Evaluasi CIPP ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berperan penting dalam penyelenggaraan dan pengembangan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengguna buku ini termasuk:

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Buku ini menjadi panduan praktis bagi guru BK dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Bimbingan dan Konseling. Dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP, guru BK dapat memahami lebih dalam kebutuhan siswa serta mengembangkan layanan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

b. Kepala Sekolah

Buku ini memberikan panduan kepada kepala sekolah dalam memfasilitasi terselenggaranya layanan, supervisi, dan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah masing-masing. Dengan memahami model evaluasi CIPP,

kepala sekolah dapat mengawal program Bimbingan dan Konseling secara efektif, memastikan tujuan tercapai, dan memberikan dukungan yang diperlukan.

c. Dinas Pendidikan

Buku ini dapat menjadi referensi bagi dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pendekatan model evaluasi CIPP dapat membantu dinas pendidikan dalam mengarahkan upaya-upaya peningkatan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di wilayah mereka.

d. Pengawas Sekolah

Buku ini mengajak pengawas sekolah untuk melaksanakan supervisi dan pembinaan penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling di sekolah, dengan mengacu pada model evaluasi CIPP. Pengawas sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam program Bimbingan dan Konseling, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

e. Lembaga Pendidikan Calon Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi lembaga pendidikan yang menyiapkan calon guru Bimbingan dan Konseling, buku ini memberikan panduan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif. Model evaluasi CIPP dapat membantu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru Bimbingan dan Konseling yang mampu menghadapi tuntutan kontemporer.

f. Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling

Organisasi profesi Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan buku ini sebagai sumber inspirasi dalam memberikan dukungan kepada anggotanya dalam mengembangkan profesionalitas. Dengan mengacu pada model evaluasi CIPP, organisasi ini dapat memberikan arahan yang lebih konkret dan relevan bagi guru Bimbingan dan Konseling.

g. Komite Sekolah dan Dunia Industri

Buku ini juga mengajak komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat dan dunia industri untuk memberikan dukungan bagi penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMK. Keterlibatan dari dunia industri sebagai salah satu stakeholder penting dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

5. Profil Program Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK¹

a. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMK

¹ Penjelasan pada subbab ini didasarkan sepenuhnya oleh Widianingsih, Ningrum, Susana, Miftahulhuda, & Alhapip pada tahun 2022, pada buku yang berjudul *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, yang diterbitkan oleh Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan yang melekat pada satuan pendidikan dalam rangka mendukung perkembangan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis, logis, obyektif, dan berkesinambungan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk memupuk potensi siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter yang selaras dengan cita-cita Pancasila siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam layanan Bimbingan dan Konseling didasarkan pada capaian layanan tersebut. Rencana kegiatan ini dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling setelah menilai kebutuhan siswa dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf sekolah lainnya untuk memastikan integrasi mereka ke dalam kurikulum.

Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dituangkan dalam prestasi lulusan Bimbingan dan Konseling. Secara khusus, layanan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa membuat keputusan karir, seperti memulai bisnis, memasuki dunia kerja, atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sepanjang masa di sekolah, diharapkan siswa memperoleh wawasan tentang bakat, minat, dan potensi kemampuannya. Ini akan memungkinkan mereka untuk secara konsisten membuat pilihan karir yang selaras dengan keadaan masing-masing.

Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling menggunakan paradigma pengembangan individu dan menitikberatkan pada pengembangan potensi positif individu. Semua siswa dan konseli berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling untuk memastikan potensi mereka dipupuk dan diwujudkan. Pendekatan perkembangan dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mencegah hambatan dalam mencapai tugas perkembangan dan juga mengatasi segala hambatan yang ada.

Pencapaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh siswa SMK pada masa perkembangan remaja madya. Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan siswa pada tahap perkembangan tertentu. Tugas-tugas ini muncul dari kematangan fisik dan psikologis, tuntutan sosial dan budaya, serta nilai dan aspirasi individu. Keberhasilan penyelesaian tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan tertentu dapat membuat siswa merasa kompeten, senang, dan siap menghadapi tugas-tugas yang akan datang pada tahap berikutnya. Sebaliknya, kegagalan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini selama tahap perkembangan tertentu dapat mengakibatkan perasaan tidak bahagia, potensi penolakan sosial, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang tugas-tugas perkembangan, karena tujuan layanan mereka adalah untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas tersebut. Uraian aspek perkembangan dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut.

Tabel Aspek dan Deskripsi Perkembangan dalam Layanan BK

Aspek	Deskripsi
(1)	(2)
Landasan Hidup Religius	Landasan hidup religius adalah fondasi yang dimiliki siswa/konseli dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Landasan Perilaku Etis merupakan dasar keyakinan yang dimiliki siswa/konseli dalam mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan didasari dengan penuh tanggung jawab.
Kematangan Emosi	Kematangan Emosi adalah kemampuan siswa/konseli dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya secara wajar dan tepat, menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakter yang tangguh.
Kematangan Intelektual	Kematangan Intelektual adalah kemampuan siswa/konseli dalam memperoleh dan mengelola informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
Kesadaran Tanggung Jawab	Kesadaran Tanggung Jawab adalah kemampuan siswa/konseli untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban dengan sebaik mungkin pada setiap perannya.
Kesadaran Gender	Kesadaran Gender adalah kemampuan siswa/konseli dalam membangun kesadaran dirinya akan peran, fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki solidaritas dalam keragaman peran.
Pengembangan Pribadi	Pengembangan Pribadi adalah kemampuan siswa/konseli dalam mengembangkan kesadaran akan keunikan diri, minat, potensi, serta menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan dirinya.
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis adalah kemampuan siswa/konseli dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan yang mandiri,

Aspek	Deskripsi
(1)	(2)
	inovatif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta cerdas dalam mengelola keuangan.
Wawasan dan Kesiapan Karir	Wawasan dan Kesiapan Karir adalah kemampuan siswa/konseli dalam menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dengan memanfaatkan informasi lingkungan karir untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupannya.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya adalah kemampuan siswa/konseli dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya yang ditandai dengan memiliki keterampilan sosial, emosional, kognitif, karakter positif, serta solidaritas persahabatan dalam menjalin hubungan tersebut.
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah kemampuan siswa/konseli dalam memahami nilai, norma serta pengetahuan tentang kesiapan diri dalam dunia pernikahan dan keluarga berdasarkan agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, dan ilmu pengetahuan.

Layanan Bimbingan dan Konseling SMK bertujuan untuk membantu siswa/konseli mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai hasil layanan sesuai dengan tahapan perkembangannya yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir secara utuh dan optimal. Secara lebih rinci, tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa/konseli untuk dapat:

- 1) Memahami dan menerima diri dan lingkungannya;
- 2) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang;
- 3) Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya;
- 5) Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan
- 6) Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memfasilitasi siswa SMK dalam mencapai kesejahteraan psikologis, Profil Pelajar Pancasila, dan karakterisasi budaya kerja. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling bagi siswa SMK ditekankan pada aspek kemandirian perilaku ekonomis dan kewirausahaan dan aspek wawasan dan kesiapan karier.

Untuk menilai keseluruhan sasaran dari evaluasi program bimbingan dan konseling, maka terkhususkan kepada siswa selaku konseli/pengguna, maka siswa yang menjadi sasaran adalah siswa kelas XII karena siswa kelas XII adalah siswa yang telah mengalami proses program bimbingan dan konseling dari jenjang kelas X hingga kelas XII, atau bisa dikatakan dalam fase F berdasarkan pandangan Profil Pelajar Pancasila, dan Penguatan Pendidikan Karakter. Pada Fase F, siswa dipandang mampu menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar serta konsekuensinya, menunjukkan kesamaan (*equality*) dan/atau kesetaraan (*equity*) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial, mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas, mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial, menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha, mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka, menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Tabel Fase F Berdasarkan Aspek Perkembangan

Aspek	Capaian Layanan
(1)	(2)
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik.
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar serta konsekuensinya.

Aspek	Capaian Layanan
(1)	(2)
Kesadaran Tanggung Jawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban.
Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.
Pengembangan Pribadi	Mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial.
Wawasan dan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka.
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

b. Pemetaan Kebutuhan dan Tujuan Program

Landasan formal dari program bimbingan dan konseling di tingkat SMK berkesesuaian dengan dokumen panduan Kemendikbudristek (2021) dan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK sendiri. Oleh karena itu, pemerintah melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya menguatkan peran layanan Bimbingan dan Konseling dengan menyusun *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK* yang mengacu kepada dokumen Capaian Layanan (CL) yang telah dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK* didasarkan pada dokumen Capaian Layanan yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Namun, SMK juga diharapkan dapat mengembangkan sendiri perangkat layanan Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya. Oleh karena itu, SMK perlu menyusun dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa/konseli di sekolah tersebut.

Tujuan program bimbingan dan konseling disusun untuk memperkuat peran layanan Bimbingan dan Konseling di SMK dengan mengembangkan model

inspirasi layanan Bimbingan dan Konseling yang mengacu kepada dokumen Capaian Layanan (CL) yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja melalui implementasi program-program untuk kemitraan dan penyalarsan.

Dalam konteks kebutuhan kurikulum Merdeka, program tersebut diharapkan dapat mendukung perkembangan pribadi, belajar, dan karir siswa dengan menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK. Tujuan program operasional disusun dalam rangka mengembangkan perangkat layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan karakteristik siswa/konseli di SMK, memfasilitasi konseli dalam mengaktualisasikan dirinya, dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya. Selain itu, program juga bertujuan untuk membentuk tahapan-tahapan yang mengacu pada fase pembelajaran di perguruan tinggi atau praktik di industri yang berfokus pada hasil dari proses pembelajaran.

Perlu dikembangkan sasaran dari program bimbingan dan konseling itu sendiri, yakni untuk meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan program Bimbingan dan Konseling di SMK, meningkatkan keterampilan praktis siswa yang sesuai dengan bidang kejuruan, dan membantu siswa untuk mempersiapkan rencana dan agenda masa depan untuk sukses berkarir, melalui:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler;
- 2) Membantu siswa dalam mempersiapkan keputusan karir setelah SMK, baik untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha;
- 3) Memberikan kiat sukses magang di perusahaan;
- 4) Mengembangkan keterampilan praktis siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok yang membahas berbagai tema pengembangan diri, seperti konsep diri positif, tips belajar efektif, komunikasi efektif, membangun kepercayaan diri, manajemen waktu, dan teman sebaya; dan
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa untuk secara mandiri mempersiapkan rencana dan agenda masa depan untuk sukses berkarir melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Sebelum dilakukan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, maka dilakukan layanan data awal. Data awal yang dimaksud berupa laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif. Laporan tersebut dapat mencakup data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan, dan prestasi siswa/konseli, serta harapan orangtua dan industri terhadap mutu lulusan SMK.

Selain itu, informasi awal yang diperoleh melalui teknik testing atau non-testing juga menjadi landasan utama dalam mengevaluasi kesuksesan program Bimbingan dan Konseling di SMK. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknik non tes yang dikembangkan sendiri untuk melakukan asesmen lingkungan.

Asesmen lingkungan ini terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (komite sekolah atau orangtua), sarana dan prasarana

pendukung pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling, kondisi dan kualifikasi guru Bimbingan dan Konseling, harapan industri pada mutu lulusan, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, data awal yang diperoleh melalui teknik testing atau non-testing dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mengevaluasi kesuksesan program Bimbingan dan Konseling di SMK.

Instrumen *assessment* (tes dan non-tes) yang digunakan dalam program Bimbingan dan Konseling di SMK harus dirancang secara relevan, spesifik, dan disesuaikan dengan kebutuhan program. Instrumen *assessment* (tes dan non-tes) yang digunakan dalam program Bimbingan dan Konseling di SMK harus relevan dengan tujuan program dan karakteristik siswa/konseli di SMK.

Guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan asesmen kebutuhan kepada siswa sebelum merancang program layanan Bimbingan dan Konseling. Asesmen ini merupakan salah satu kegiatan administrasi yang cukup merepotkan karena biasanya berhubungan dengan banyak siswa dan proses penginputan data yang memakan waktu. Namun, melalui teknologi proses ini menjadi lebih cepat dan dapat dilakukan secara sistematis.

Selain itu, instrumen *assessment* (tes dan non-tes) yang digunakan dalam program Bimbingan dan Konseling di SMK dipersyaratkan harus spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan program. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknik non tes yang dikembangkan sendiri untuk melakukan asesmen lingkungan. Asesmen lingkungan ini juga terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (komite sekolah atau orangtua), sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling, kondisi dan kualifikasi guru Bimbingan dan Konseling, harapan industri pada mutu lulusan, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Asesmen lingkungan ini yang menjadi salah satu faktor kekhasan program Bimbingan dan Konseling di suatu sekolah, khususnya SMK yang memiliki keunikan masing-masing.

Stakeholder perlu dilibatkan dalam realisasi program bimbingan dan konseling di SMK, dilakukan melalui kunjungan dan kerjasama dengan stakeholder terkait, yang terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kunjungan rutin ke tempat tinggal orangtua/wali siswa/konseli untuk mendapatkan berbagai informasi seperti hubungan antara siswa dengan orangtua, kondisi perekonomian, fasilitas belajar yang dimiliki serta berbagai kesulitan yang mungkin dialami ketika akan berangkat ke sekolah. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan kerjasama dengan *stakeholder* terkait dalam merencanakan anggaran dan sosialisasi program secara bertahap. Hasil kunjungan dan kerjasama dengan *stakeholder* terkait didokumentasikan melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling. Hal ini dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam memantau dan mengevaluasi

program Bimbingan dan Konseling di SMK secara bertahap. Dengan demikian, pendekatan *stakeholder* yang dilakukan dalam program Bimbingan dan Konseling di SMK dapat membantu meningkatkan partisipasi dan dukungan dari stakeholder terkait, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

c. Sumber Daya yang Digunakan dalam Program

Pemanfaatan sumber daya dalam program yang digunakan menuntut perancangan program di SMK harus mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi, serta memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa, sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang.

Perancangan program di SMK harus mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi. Program keahlian yang dikembangkan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi.

Selain itu, perancangan program di SMK harus memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa, sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang. Program keahlian di SMK perlu direncanakan sedemikian rupa agar dapat memberikan layanan terbaik terhadap siswa/konseli sehingga kedepannya mereka menjadi lulusan yang dapat diterima di dunia industri. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja.

Mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa, sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang merupakan hal yang penting dalam perancangan program di SMK. Program keahlian di SMK perlu direncanakan sedemikian rupa agar dapat memberikan layanan terbaik terhadap siswa/konseli sehingga kedepannya mereka menjadi lulusan yang dapat diterima di dunia industri. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja.

Dalam mengintegrasikan kompetensi kurikulum, SMK perlu memperhatikan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang. Program keahlian di SMK harus mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi, serta memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa, sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang pada posisi ini program bimbingan dan konseling memiliki peranan penting.

Dalam hal ini, tentu saja SMK perlu memperhatikan perkembangan teknologi dan tren industri terkini, sehingga siswa/konseli dapat memperoleh kompetensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang. Selain itu, SMK juga perlu memperhatikan pengembangan pribadi dan karir siswa, sehingga peserta didik/konseli dapat memiliki keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti kreativitas, inovasi, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Penyusunan jadwal dan kegiatan merupakan bagian penting dari perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Penyusunan jadwal dan kegiatan harus terencana dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar program layanan Bimbingan dan Konseling dapat terselenggara dengan baik. Jadwal dan kegiatan harus disusun dengan memperhatikan waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa/konseli.

Program terencana harus sesuai dengan rencana program layanan. Rencana program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses merencanakan kegiatan layanan yang akan dilakukan pada periode tertentu. Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. *Pertama* adalah dokumen-dokumen perencanaan yang harus dihasilkan. *Kedua* adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan agar dokumen perencanaan dapat dihasilkan.

Dalam penyusunan jadwal dan kegiatan, SMK perlu memperhatikan kebutuhan siswa/konseli. Jadwal dan kegiatan harus disusun dengan memperhatikan waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa/konseli. Selain itu, SMK juga perlu memperhatikan rencana program layanan Bimbingan dan Konseling yang telah disusun sebelumnya, sehingga jadwal dan kegiatan dapat terencana dan terdokumentasi dengan baik.

Untuk mengelola program bimbingan dan konseling tingkat SMK agar selaras dan terarah, maka, guru BK pengelola program bimbingan dan konseling meliputi:

- 1) Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150. Hal ini berarti setiap satu guru BK diharapkan dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada 150 siswa/konseli. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik/konseli mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang memadai;
- 2) Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling. Kualifikasi ini penting untuk memastikan bahwa guru BK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu, kualifikasi ini juga dapat meningkatkan kredibilitas guru BK di mata siswa/konseli dan orang tua;
- 3) Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK. PPG BK atau Program Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru BK. Dengan mengikuti PPG BK, guru BK diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling; dan

- 4) Guru BK memiliki sudah terampil menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan layanan Bimbingan dan Konseling. Guru BK yang terampil menggunakan teknologi informasi dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling secara online atau melalui media sosial. Selain itu, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi program layanan Bimbingan dan Konseling.

Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dalam mendukung pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal sarana dan prasarana bimbingan dan konseling:

- 1) Sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan program. Setiap program layanan Bimbingan dan Konseling memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang disediakan harus disesuaikan dengan kebutuhan program. Misalnya, jika program layanan Bimbingan dan Konseling meliputi tes psikologi, maka perlu disediakan ruang khusus untuk melakukan tes tersebut;
- 2) Ruang bimbingan dan ruang konseling harus representatif. Ruang bimbingan dan ruang konseling merupakan tempat di mana siswa/konseli dapat berkonsultasi dengan guru BK. Oleh karena itu, ruang bimbingan dan ruang konseling harus representatif dan nyaman. Ruang tersebut harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti meja, kursi, dan papan tulis; dan
- 3) Terdapat kelompok ruang pembelajaran khusus sesuai program keahlian. Kelompok ruang pembelajaran khusus merupakan ruang yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran yang membutuhkan fasilitas khusus. Misalnya, jika program keahlian adalah Teknik Komputer dan Jaringan, maka perlu disediakan ruang laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa/konseli dapat memperoleh pembelajaran yang optimal.

Untuk mendukung realisasi pelaksanaan program perlu didukung oleh pembiayaan program, maka sudah tentu pembiayaan program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam mendukung pelaksanaan program tersebut di SMK. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pembiayaan program:

- 1) Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program. Setiap program layanan Bimbingan dan Konseling membutuhkan biaya untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, anggaran sekolah harus mengalokasikan dana yang cukup untuk program tersebut. Dana yang dialokasikan harus mencakup semua kebutuhan program, seperti biaya pelatihan guru BK, biaya pengadaan alat tes, dan biaya pengadaan buku panduan;
- 2) Penyusunan rencana anggaran melibatkan *stakeholder* terkait. Penyusunan rencana anggaran harus melibatkan semua pihak yang terkait dengan program layanan Bimbingan dan Konseling, seperti guru BK, kepala sekolah, dan orang tua. Hal ini penting untuk memastikan bahwa rencana anggaran

yang disusun memperhatikan semua kebutuhan program dan dapat diterima oleh semua pihak terkait; dan

- 3) Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan. Pembiayaan program layanan Bimbingan dan Konseling harus didasarkan pada kebutuhan program. Oleh karena itu, setiap pengeluaran harus direncanakan dengan matang dan disesuaikan dengan kebutuhan program. Selain itu, pembiayaan harus dikelola secara transparan, sehingga semua pihak terkait dapat memantau penggunaan dana secara efektif dan efisien.

d. Proses Pelaksanaan Program

Keterlaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal keterlaksanaan program:

- 1) Terlaksananya layanan sesuai rencana. Program layanan Bimbingan dan Konseling harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana tersebut harus mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan, seperti pelatihan guru BK, penyusunan buku panduan, dan pelaksanaan tes psikologi. Dengan demikian, program dapat dilaksanakan dengan terencana dan terstruktur;
- 2) Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata. Pendekatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling harus didasarkan pada pengalaman nyata. Guru BK harus memahami kondisi siswa/konseli secara mendalam, sehingga dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru BK juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa/konseli, seperti latar belakang keluarga dan lingkungan sosial;
- 3) Pengembangan keterampilan. Guru BK harus terus mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru BK dapat memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman. Keterampilan yang perlu dikembangkan antara lain keterampilan komunikasi, keterampilan psikologi, dan keterampilan manajemen waktu; dan
- 4) Orientasi kebutuhan karir. Layanan Bimbingan dan Konseling harus memiliki orientasi kebutuhan karir. Hal ini penting untuk membantu siswa/konseli dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Guru BK harus memberikan informasi yang akurat dan terbaru tentang dunia kerja, serta membantu siswa lewat layanan bimbingan dan konseling.

Membangun kerjasama dalam program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal membangun kerjasama:

- 1) Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program. Kerjasama internal dan eksternal harus didokumentasikan dengan

baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait dapat memahami tujuan dan manfaat dari kerjasama tersebut. Dokumentasi kerjasama juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program di masa yang akan datang; dan

- 2) Kerjasama dengan *stakeholder* berlangsung berkesinambungan. Kerjasama dengan *stakeholder* harus berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Selain itu, kerjasama yang berkesinambungan juga dapat memperkuat hubungan antara SMK dengan *stakeholder*, seperti dunia industri dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, SMK perlu memperhatikan bahwa membangun kerjasama dalam program layanan Bimbingan dan Konseling harus didokumentasikan dengan baik dan berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Selain itu, kerjasama yang berkesinambungan juga dapat memperkuat hubungan antara SMK dengan *stakeholder*, seperti dunia industri dan masyarakat sekitar.

Pengawasan dan monitoring program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pengawasan dan monitoring program:

- 1) Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait. Pengawasan mutu program harus dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah dan guru BK, dapat melakukan pengawasan mutu program secara langsung. Sedangkan pihak eksternal sekolah, seperti dinas pendidikan dan dunia industri, dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program; dan
- 2) Diselenggarakan kegiatan rutin untuk guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring. Guru BK harus melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan perbaikan program dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi, dan evaluasi program. Selain itu, guru BK juga harus memperhatikan masukan dan saran dari siswa/konseli, orang tua, dan *stakeholder* lainnya.

SMK perlu memperhatikan bahwa pengawasan dan monitoring program layanan Bimbingan dan Konseling harus dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait. Selain itu, guru BK juga harus melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan

zaman. Kegiatan perbaikan program dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi, dan evaluasi program. Selain itu, guru BK juga harus memperhatikan masukan

e. Keterlaksanaan dan Tindak Lanjut Program

Pencapaian target dalam program layanan Bimbingan dan Konseling adalah hal yang penting dalam memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pencapaian target:

- 1) Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir. Pencapaian target dalam hal ini dapat diukur melalui peningkatan kompetensi siswa dalam bidang pembelajaran, keterampilan, dan kebutuhan karir. Guru BK dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam bidang tersebut, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru BK juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru tentang dunia kerja, serta membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja; dan
- 2) Siswa mampu mengenali dan mencermati potensi dirinya. Pencapaian target dalam hal ini dapat diukur melalui peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan mencermati potensi dirinya. Guru BK dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti tes psikologi dan konseling individu. Selain itu, guru BK juga dapat memberikan informasi tentang berbagai pilihan karir yang sesuai dengan potensi siswa, sehingga siswa dapat memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pencapaian mutu program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa/konseli. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pencapaian mutu:

- 1) Guru BK melakukan perbaikan program. Guru BK harus melakukan perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan perbaikan program dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi, dan evaluasi program. Selain itu, guru BK juga harus memperhatikan masukan dan saran dari siswa/konseli, orang tua, dan stakeholder lainnya; dan
- 2) Guru BK melakukan sosialisasi hasil perbaikan. Setelah melakukan perbaikan program, guru BK harus melakukan sosialisasi hasil perbaikan kepada siswa/konseli, orang tua, dan *stakeholder* lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait dapat memahami tujuan dan manfaat dari perbaikan program tersebut. Selain itu, sosialisasi hasil perbaikan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program di masa yang akan datang.

f. Komponen dalam Merealiskan Program

Untuk merealisasikan program, maka terdapat 4 (empat) komponen yang berperan sebagai implementatif dalam bentuk pemberian layanan. Empat komponen tersebut meliputi.

1) Layanan Dasar

Layanan dasar ditujukan bagi semua siswa/konseli bersifat preventif dan developmental. Implementasinya dapat dilaksanakan secara klasikal dalam kelas besar atau di luar kelas secara terbuka dengan alat bantu/media tertentu, dan/atau dilakukan secara berkelompok 4-8 orang siswa dengan membahas topik-topik aktual.

2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual dapat dilakukan secara klasikal melalui bentuk bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan/atau secara pribadi melalui konseling individual dan layanan konsultasi. Umumnya layanan ini juga memerlukan kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mapel atau dapat melibatkan orang tua untuk mendiskusikan tentang arah dan pilihan minat siswa.

3) Layanan Responsif

Berbeda dengan layanan dasar dan layanan peminatan, layanan responsif dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa/konseli yang memerlukan penanganan mendesak dan segera. Layanan responsif diberikan dengan tujuan menuntaskan masalah yang dialami siswa/konseli. Layanan ini dapat dilakukan dalam bentuk konseling kelompok dan konseling krisis dapat didukung setiap saat oleh rujukan atau mediasi bekerja sama dengan orang tua.

4) Layanan Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan jenis layanan yang terkait dengan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur, dan pengembangan profesionalisme Guru BK secara berkelanjutan dalam mendukung proses memberikan bantuan kepada siswa.

6. Komponen, Aspek, dan Kriteria Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang terdiri dari komponen konteks (*context*), input (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*), yakni sebagai berikut.

a. Konteks (*Context*):

Pendekatan CIPP memungkinkan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK dengan mempertimbangkan faktor kontekstual (Hastuti, 2021; Ninghardjanti, Murtini, Hindrayani, & Sangka, 2023; Raycroft & Flynn, 2020; Ouwehand, Xu, Meeuwisse, Severiens, & Wijnia, 2022; Quintelier, Vanhoof, & De Maeyer, 2018).

b. Input (*Input*):

Dimensi input dalam CIPP mencakup sumber daya yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling (Noor & Sofyaningrum, 2020; Shulhan, 2018; Al-Momani & Rababa, 2022; Saihu, 2020; Galvis, 2018; Eisman, Quanbeck,

Bounthavong, Panattoni, & Glasgow, 2021; Crissien-Borrero, Velásquez-Rodríguez, Neira-Rodado, & Turizo-Martínez, 2019).

c. Proses (*Process*):

Evaluasi proses melibatkan implementasi dan interaksi dalam program bimbingan dan konseling (Britto, Singh, Dua, Kaur, & Yousafzai, 2018; Kouamé & Langlely, 2018; Dopp, Parisi, Munson, & Lyon, 2019; McKenney & Reeves, 2018; Siebrecht, 2020; Smith, Li, & Rafferty, 2020).

d. Produk (*Product*):

Dimensi produk fokus pada hasil dan output yang dihasilkan oleh program bimbingan dan konseling (Hooley & Rice, 2019; Mohan, 2023; Stillman, Stillman, Martinez, Freedman, Jensen, & Leet, 2018; Wilson, 2023; Maki, 2023; Nghia & Duyen, 2019; Pan, Shankaraman, Koh, & Gan, 2021; Gardner, Hickmott, & Ludvik, 2023; HHDNP, 2020).

Dengan memanfaatkan dimensi CIPP dan mengintegrasikan dari komponen, aspek, dan kriteria model evaluasi CIPP dengan program BK kurikulum merdeka tingkat SMK maka disusun tabel komponen, aspek dan kriteria keberhasilan seperti tertera pada tabel berikut.

**Tabel Komponen, Aspek, dan Kriteria Model Evaluasi CIPP
Program BK Kurikulum Merdeka Tingkat SMK**

Komponen (1)	Aspek yang Dievaluasi (2)	Kriteria Keberhasilan (3)
A. Konteks (<i>Context</i>) <i>Kebutuhan dan Tujuan Program Bimbingan dan Konseling Kurikulum Merdeka</i>	1. Landasan Formal	a. Berkesesuaian dengan dokumen panduan Kemendikbudristek (2021): <i>Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK</i> b. Berkesesuaian dengan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK sendiri
	2. Tujuan Program	a. Tujuan program operasional dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka b. Tujuan program mendukung perkembangan pribadi, belajar, dan karir siswa
	3. Sasaran Program	a. Peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan program dari sebelum dan sesudah program b. Siswa yang berpartisipasi mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan c. Siswa mampu secara mandiri mempersiapkan rencana dan

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
(1)	(2)	(3)
		agenda masa depan untuk sukses berkarir
	4. Layanan Data Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif b. Informasi awal yang diperoleh melalui teknik testing atau non-testing yang menjadi landasan utama mengevaluasi kesuksesan program
	5. Ketepatan Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> a. Instrumen <i>assessment</i> (tes dan non-tes) yang digunakan telah dirancang secara relevan, spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan program b. Hasil analisis data <i>assessment</i> diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK
	6. Pendekatan <i>Stakeholder</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat bukti kunjungan dan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling b. Terdapat bukti aktivitas kunjungan rutin, kerjasama dalam merencanakan anggaran, serta sosialisasi program secara bertahap
B. Input (<i>Input</i>) <i>Identifikasi sumber daya yang digunakan dalam Program Bimbingan dan Konseling Kurikulum Merdeka Tingkat SMK</i>	1. Kesiapan Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi b. Memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
(1)	(2)	(3)
		c. Sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang
	2. Jadwal dan Kegiatan	a. Jadwal dan kegiatan program terencana dan terdokumentasi b. Program terencana sesuai dengan rencana program layanan
	3. SDM Pengelola Program BK	a. Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150 b. Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling c. Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK d. Guru BK memiliki sudah terampil menggunakan teknologi informasi
	4. Sarana dan Prasarana	a. Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program b. Ruang bimbingan dan ruang konseling representatif c. Terdapat kelompok ruang pembelajaran khusus sesuai program keahlian
	5. Pembiayaan	a. Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program b. Penyusunan rencana anggaran melibatkan <i>stakeholder</i> terkait c. Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan
C. Proses (Process) <i>Evaluasi terhadap proses pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Kurikulum Merdeka Tingkat SMK</i>	1. Pelaksanaan Program	a. Terlaksananya layanan sesuai rencana b. Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi kebutuhan karir
	2. Kerjasama Program	a. Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program b. Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> berlangsung berkesinambungan

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
(1)	(2)	(3)
	3. Pengawasan dan Monitoring	a. Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait b. Diselenggarakan kegiatan rutin untuk guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring
D. Produk (Product) <i>Evaluasi terhadap produk atau hasil yang dihasilkan dari program bimbingan dan konseling Kurikulum Merdeka Tingkat SMK</i>	1. Pencapaian Target	a. Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir b. Siswa mampu mengenali dan mencermati potensi dirinya melalui hasil inventori
	2. Pencapaian Mutu	a. Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan

7. Variabel dan Indikator Pengambilan Data

Variabel dan indikator pengambilan data dalam dianalisis dengan mendasarkan pada aspek yang terkait dengan evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK) berdasarkan model CIPP pada Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tabel komponen, aspek, dan kriteria model evaluasi CIPP menjadi dasar untuk mengidentifikasi variabel dan indikator yang relevan dalam mengambil data evaluasi, sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel Variabel dan Indikator Pengambilan Data

Komponen Evaluasi	Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)
Konteks (Context)	Landasan Formal	a. Kesesuaian dengan dokumen panduan Kemendikbudristek (2021): Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK
		b. Kesesuaian dengan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK sendiri
	Tujuan Program	a. Tujuan program operasional dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka

Komponen Evaluasi	Variabel	Indikator	
(1)	(2)	(3)	
	Sasaran Program	b. Tujuan program mendukung perkembangan pribadi, belajar, dan karir siswa	
		a. Peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan program dari sebelum dan sesudah program	
		b. Siswa yang berpartisipasi mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan	
	Layanan Data Awal	c. Siswa mampu secara mandiri mempersiapkan rencana dan agenda masa depan untuk sukses berkarir	
		a. Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif	
	Ketepatan Instrumen	b. Informasi awal yang diperoleh melalui teknik testing atau non-testing yang menjadi landasan utama mengevaluasi kesuksesan program	
		a. Instrumen <i>assessment</i> (tes dan non-tes) yang digunakan telah dirancang secara relevan, spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan program	
	Pendekatan <i>Stakeholder</i>	b. Hasil analisis data <i>assessment</i> diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK	
		a. Terdapat bukti kunjungan dan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling	
			b. Terdapat bukti aktivitas kunjungan rutin, kerjasama dalam

Komponen Evaluasi	Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)
		merencanakan anggaran, serta sosialisasi program secara bertahap
Input (<i>Input</i>)	Kesiapan Rancangan	a. Mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi
		b. Memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa
		c. Sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang
	Jadwal dan Kegiatan	a. Jadwal dan kegiatan program terencana dan terdokumentasi
		b. Program terencana sesuai dengan rencana program layanan
	SDM Pengelola Program BK	a. Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150
		b. Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling
		c. Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK
		d. Guru BK memiliki sudah terampil menggunakan teknologi informasi
	Sarana dan Prasarana	a. Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program
		b. Ruang bimbingan dan ruang konseling representatif
		c. Terdapat kelompok ruang pembelajaran khusus sesuai program keahlian
	Pembiayaan	a. Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program
		b. Penyusunan rencana anggaran melibatkan stakeholder terkait
		c. Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan

Komponen Evaluasi (1)	Variabel (2)	Indikator (3)
Proses (<i>Process</i>)	Pelaksanaan Program	a. Terlaksananya layanan sesuai rencana
		b. Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi kebutuhan karir
	Kerjasama Program	a. Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program
		b. Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> berlangsung berkesinambungan
	Pengawasan dan Monitoring	a. Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait
		b. Diselenggarakan kegiatan rutin untuk guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring
Produk (<i>Product</i>)	Pencapaian Target	a. Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir
		b. Siswa mampu mengenali dan mencermati potensi dirinya melalui hasil inventori
	Pencapaian Mutu	a. Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan

8. Alat Pengambilan Data dan Sasaran Evaluasi

Alat pengambilan data dan sasaran evaluasi CIPP dalam program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan:

a. Alat pengambilan data angket Skala Likert dengan sasaran siswa

Angket dengan skala Likert adalah alat pengambilan data yang mengharuskan responden untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Sasaran evaluasi ini adalah siswa kelas XII yang telah mengikuti program bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka tingkat sekolah menengah kejuruan dari kelas X hingga kelas XI. Sehingga angket dengan skala

Likert membantu dalam mengukur persepsi dan pandangan siswa XII terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dijalani.

Terlampir pada **10. Lampiran Alat Pengambilan Data**

b. Alat pengambilan data observasi-checklist dengan sasaran kepala sekolah, guru BK, dan guru bidang studi/guru mapel

Observasi-Checklist adalah alat pengambilan data yang melibatkan observasi langsung terhadap aspek-aspek tertentu dalam keterlaksanaan program. Sasaran evaluasi meliputi kepala sekolah, guru BK, dan guru bidang studi/guru mapel yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling. Observasi-Checklist digunakan untuk mengukur sejauh mana program bimbingan dan konseling telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan dan mengukur ketersediaan dokumen-dokumen yang menunjukkan bukti klaim bahwa program bimbingan dan konseling telah berlangsung sebagaimana mestinya.

Terlampir pada **10. Lampiran Alat Pengambilan Data**

c. Alat pengambilan data berbentuk inventori dengan sasaran alumni

Inventori dipandang sebagai alat pengambilan data yang berisi daftar pernyataan atau pertanyaan terkait efektivitas program bimbingan dan konseling yang telah dirasakan oleh alumni. Sasaran evaluasi ini adalah untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap perkembangan pribadi, keterampilan, dan karir alumni. Inventori atau pernyataan membantu dalam menghimpun pandangan alumni tentang manfaat yang diperoleh dari program tersebut.

Terlampir pada **10. Lampiran Alat Pengambilan Data**

9. Mekanisme Pelaksanaan dan Pelaporan Evaluasi CIPP

Langkah-langkah dan tahapan penggunaan panduan model evaluasi CIPP secara praktis dan implementatif untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling kurikulum merdeka pada tingkat SMK dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah 1: Perencanaan Evaluasi

- 1) *Mengidentifikasi Tujuan Awal*: Menentukan tujuan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka pada tingkat SMK.
- 2) *Mengidentifikasi Awal Indikator*: Mencermati indikator dari masing-masing komponen, aspek, dan kriteria keberhasilan yang relevan.
- 3) *Mengidentifikasi Sasaran Sumber Evaluasi*: Menentukan kelompok siswa, kepala sekolah, guru BK, guru bidang studi/mapel, dan alumni yang akan menjadi responden evaluasi.
- 4) *Menyiapkan Instrumen Pengambilan Data*: Berupa angket skala Likert, observasi-checklist, dan inventori.

b. Langkah 2: Pengumpulan Data

- 1) *Mendistribusikan Alat Pengambilan Data*: Membagikan instrumen pengambilan data kepada sasaran evaluasi pengambilan data.

- 2) *Mengobservasi Secara tak Berstruktur*: Mengamati pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta kerjasama dengan *stakeholder* secara langsung.

c. Langkah 3: Analisis Data

- 1) *Menskorning Hasil Instrumentasi Pengumpulan Data*: Menghitung skor untuk setiap pernyataan pada setiap instrumen pengumpulan data yang digunakan.
- 2) *Menganalisis Observasi tak Berstruktur*: Meninjau hasil observasi terhadap pelaksanaan program dan kerjasama dengan *stakeholder*.

d. Langkah 4: Interpretasi dan Penilaian

- 1) *Mengevaluasi Konteks (Context)*: Meninjau hasil analisis untuk komponen konteks (landasan formal, tujuan program, dan lain-lain). Evaluasi apakah program sesuai dengan panduan, visi-misi SMK, dan tujuan kurikulum merdeka.
- 2) *Mengevaluasi Input*: Meninjau hasil analisis untuk komponen input (kesiapan rancangan, jadwal dan kegiatan, SDM pengelola program BK, dan lain-lain). Evaluasi kesiapan program berdasarkan sumber daya yang digunakan.
- 3) *Mengevaluasi Proses (Process)*: Meninjau hasil analisis untuk komponen proses (pelaksanaan program, kerjasama, pengawasan dan monitoring). Evaluasi apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan apakah kerjasama berjalan baik.
- 4) *Mengevaluasi Produk (Product)*: Meninjau hasil analisis untuk komponen produk (pencapaian target, pencapaian mutu). Evaluasi pencapaian siswa dalam kompetensi pembelajaran dan potensi diri.

e. Langkah 5: Tindakan Perbaikan

- 1) *Mengidentifikasi Temuan*: Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.
- 2) *Mengembangkan Rencana Tindakan*: Membentuk rencana tindakan perbaikan yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi temuan.
- 3) *Mengimplementasi Tindakan*: Melakukan tindakan perbaikan sesuai rencana yang telah dibuat.
- 4) *Memonitoring dan Evaluasi Lanjutan*: Memantau implementasi tindakan perbaikan dan evaluasi apakah perubahan telah memberikan dampak positif.

f. Langkah 6: Pelaporan dan Sosialisasi

- 1) *Membuat Laporan Evaluasi*: Menyajikan temuan, analisis, tindakan perbaikan, dan hasil monitoring dalam laporan evaluasi.
- 2) *Mensosialisasi Hasil*: Menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak terkait, termasuk guru BK, kepala sekolah, dan stakeholder lainnya.

g. Langkah 7: Refleksi dan Pengembangan Berkelanjutan

- 1) *Melakukan Refleksi*: Meninjau proses evaluasi dan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Identifikasi pelajaran yang dapat diambil.
- 2) *Mengembangkan Berkelanjutan*: Menggunakan hasil evaluasi untuk pengembangan berkelanjutan program bimbingan dan konseling di masa depan.

10. Referensi

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.
- Al-Momani, M. O., & Rababa, E. M. (2022). Mixed education and quality standard in the university teaching: A theoretical study. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 2(3), 155-174.
- Amalia, M. (2021, March). Challenges and efforts of legal education in the pandemic time in improving the role of education through Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *International Conference on Education of Suryakencana (IConnects Proceedings)*.
- Britto, P. R., Singh, M., Dua, T., Kaur, R., & Yousafzai, A. K. (2018). What implementation evidence matters: scaling-up nurturing interventions that promote early childhood development. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1419(1), 5-16.
- Crissien-Borrero, T. J., Velásquez-Rodríguez, J., Neira-Rodado, D., & Turizo-Martínez, L. G. (2019). Measuring the quality of management in education. Review article. *Profesional de la Información*, 28(6).
- Dopp, A. R., Parisi, K. E., Munson, S. A., & Lyon, A. R. (2019). A glossary of user-centered design strategies for implementation experts. *Translational behavioral medicine*, 9(6), 1057-1064.
- Eisman, A. B., Quanbeck, A., Bounthavong, M., Panattoni, L., & Glasgow, R. E. (2021). Implementation science issues in understanding, collecting, and using cost estimates: a multi-stakeholder perspective. *Implementation Science*, 16(1), 1-12.
- Galvis, Á. H. (2018). Supporting decision-making processes on blended learning in higher education: literature and good practices review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1-38.
- Gardner, M. M., Hickmott, J., & Ludvik, M. J. B. (2023). *Demonstrating student success: A practical guide to outcomes-based assessment of learning and development in student affairs*. Taylor & Francis.
- Hastuti, W. D. (2021). The Development of Action Learning Contexts Input Process Output (Alcipo) Model Design with Character, Career and Gender (Gender) Insights in Special Education. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 3217-3227.
- HHDNP, O. (2020). Influence of lecturers' competence on students' satisfaction of lecturing: Evidence for mediating role of lecturing behaviour. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1167-1179.
- Hooley, T., & Rice, S. (2019). Ensuring quality in career guidance: A critical review. *British Journal of Guidance & Counselling*, 47(4), 472-486.
- Kouamé, S., & Langley, A. (2018). Relating microprocesses to macro-outcomes in qualitative strategy process and practice research. *Strategic Management Journal*, 39(3), 559-581.

- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 12-19.
- Maki, P. L. (2023). *Real-time student assessment: Meeting the imperative for improved time to degree, closing the opportunity gap, and assuring student competencies for 21st-century needs*. Taylor & Francis.
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2018). *Conducting educational design research*. Routledge.
- Mohan, R. (2023). *Measurement, evaluation and assessment in education*. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Nghia, T. L. H., & Duyen, N. T. M. (2019). Developing and validating a scale for evaluating internship-related learning outcomes. *Higher Education*, 77, 1-18.
- Ninghardjanti, P., Murtini, W., Hindrayani, A., & Sangka, K. B. (2023). Evaluation of the Smart Indonesia Program as a Policy to Improve Equality in Education. *Sustainability*, 15(6), 5114.
- Noor, I. H., & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: a case in indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81-81.
- Ouwehand, K. H., Xu, K. M., Meeuwisse, M., Severiens, S. E., & Wijnia, L. (2022, March). Impact of school population composition, workload, and teachers' utility values on teaching quality: Insights from the Dutch TALIS-2018 data. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 815795). Frontiers.
- Pan, G., Shankararaman, V., Koh, K., & Gan, S. (2021). Students' evaluation of teaching in the project-based learning programme: An instrument and a development process. *The International Journal of Management Education*, 19(2), 100501.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326-343.
- Quintelier, A., Vanhoof, J., & De Maeyer, S. (2018). Understanding the influence of teachers' cognitive and affective responses upon school inspection feedback acceptance. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 30, 399-431.
- Raycroft, M. A., & Flynn, A. B. (2020). What works? What's missing? An evaluation model for science curricula that analyses learning outcomes through five lenses. *Chemistry Education Research and Practice*, 21(4), 1110-1131.
- Restu, R., Sriadhi, S., Gultom, S., & Ampera, D. (2022). Implementation Of The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum Based On The RI 4.0 Platform At Universitas Negeri Medan. *Journal of Positive School Psychology*, 10161-10176.
- Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297-323.

- Salim, R. M. A., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4).
- Shulhan, M. (2018). Leadership style in the madrasah in Tulungagung: how principals enhance teacher's performance. *International Journal of Educational Management*, 32(4), 641-651.
- Siebrecht, N. (2020). Sustainable agriculture and its implementation gap—Overcoming obstacles to implementation. *Sustainability*, 12(9), 3853.
- Simamora, R. M., & Pasaribu, D. (2023). Education Should Embrace All Potential: Students' Reflective Essays on the Meaning of Merdeka Belajar. *Studies in Learning and Teaching*, 4(1), 68-87.
- Smith, J. D., Li, D. H., & Rafferty, M. R. (2020). The implementation research logic model: a method for planning, executing, reporting, and synthesizing implementation projects. *Implementation Science*, 15, 1-12.
- Stillman, S. B., Stillman, P., Martinez, L., Freedman, J., Jensen, A. L., & Leet, C. (2018). Strengthening social emotional learning with student, teacher, and schoolwide assessments. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 55, 71-92.
- Widianingsih, N., Ningrum, W., Susana, I., Miftahulhuda, R.R. & Alhapip, L. (2022). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wilson, M. (2023). *Constructing measures: An item response modeling approach*. Taylor & Francis.

11. Lampiran Alat Pengambilan Data

Tabel Komponen Evaluasi Skala Likert Sasaran Siswa

Komponen Evaluasi	Pernyataan Angket
(1)	(2)
Konteks (<i>Context</i>)	1. Program bimbingan dan konseling mendukung saya dalam mencapai tujuan belajar saya.
	2. Saya merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan program bimbingan dan konseling.
	3. Program bimbingan dan konseling membantu saya mengembangkan keterampilan praktis sesuai dengan bidang kejuruan.
	4. Saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam merencanakan karir saya di masa depan berkat program ini.
	5. Informasi awal yang saya terima dari program ini sangat membantu dalam mengarahkan pilihan karir saya.
	6. Angket yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan belajar saya.
	7. Guru BK secara bertahap memberikan informasi mengenai hasil analisis data penilaian kepada saya.
	8. Saya merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program bimbingan dan konseling.
	9. Saya sering melihat bukti kunjungan dan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan program ini.
	10. Sosialisasi program bimbingan dan konseling secara bertahap membantu saya memahami manfaat program ini.
Input (<i>Input</i>)	11. Konten kejuruan dalam program bimbingan dan konseling mendukung pengembangan pribadi dan karir saya.

Komponen Evaluasi	Pernyataan Angket
(1)	(2)
	12. Program bimbingan dan konseling membantu saya memahami lebih baik mengenai rencana karir di masa depan.
	13. Saya perhatikan jadwal dan kegiatan program bimbingan dan konseling sudah terencana dan terdokumentasi dengan baik.
	14. Saya merasa nyaman dan tertolong ketika berbicara dengan guru BK dalam sesi bimbingan.
	15. Guru BK di sekolah saya yang mengelola program bimbingan dan konseling memiliki kualifikasi yang memadai.
	16. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling menurut saya sesuai dengan kebutuhan program.
Produk (<i>Product</i>)	17. Saya merasa program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan karir saya
	18. Program ini membantu saya dalam mengenali potensi diri saya.
	19. Guru BK secara bertahap melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring.
	20. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan program bimbingan dan konseling yang telah dijalankan.

Angket dengan Skala Likert Sasaran Siswa

Identitas Responden: Silakan isi informasi berikut sebelum menjawab kuesioner.

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Jenis Kelamin: _____ (L: Laki-laki, P: Perempuan)
4. Kelas: XII
5. Jurusan: _____
6. SMK : _____

Petunjuk: Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan tingkat persetujuan Kamu terhadap setiap pernyataan.

Skor: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

No	Pernyataan	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Program bimbingan dan konseling mendukung saya dalam mencapai tujuan belajar saya.					
2	Saya merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan program bimbingan dan konseling.					
3	Program bimbingan dan konseling membantu saya mengembangkan keterampilan praktis sesuai dengan bidang kejuruan.					
4	Saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam merencanakan karir saya di masa depan berkat program ini.					
5	Informasi awal yang saya terima dari program ini sangat membantu dalam mengarahkan pilihan karir saya.					
6	Angket yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan belajar saya.					
7	Guru BK secara bertahap memberikan informasi mengenai hasil analisis data penilaian kepada saya.					
8	Saya merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program bimbingan dan konseling.					

No	Pernyataan	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
9	Saya sering melihat bukti kunjungan dan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan program ini.					
10	Sosialisasi program bimbingan dan konseling secara bertahap membantu saya memahami manfaat program ini.					
11	Konten kejuruan dalam program bimbingan dan konseling mendukung pengembangan pribadi dan karir saya.					
12	Program bimbingan dan konseling membantu saya memahami lebih baik mengenai rencana karir di masa depan.					
13	Saya perhatikan jadwal dan kegiatan program bimbingan dan konseling sudah terencana dan terdokumentasi dengan baik.					
14	Saya merasa nyaman dan tertolong ketika berbicara dengan guru BK dalam sesi bimbingan.					
15	Guru BK di sekolah saya yang mengelola program bimbingan dan konseling memiliki kualifikasi yang memadai.					
16	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling menurut saya sesuai dengan kebutuhan program.					
17	Saya merasa program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan karir saya					
18	Program ini membantu saya dalam mengenali potensi diri saya.					
19	Guru BK secara bertahap melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring.					
20	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan program bimbingan dan konseling yang telah dijalankan.					

Tabel Komponen Evaluasi Instrumen Observasi-Checklist Kepala Sekolah

Komponen Evaluasi	Pernyataan Aspek yang Diobservasi
(1)	(2)
Konteks (<i>Context</i>)	1. Program BK berkesesuaian dengan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK.
	2. Kesesuaian tujuan operasional program sesuai dengan kebutuhan kurikulum.
	3. Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif.
	4. Hasil analisis data <i>assessment</i> diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK.
	5. Terdapat bukti kunjungan dan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling.
	6. Terdapat bukti aktivitas kunjungan rutin, kerjasama dalam merencanakan anggaran, serta sosialisasi program secara bertahap.
Input (<i>Input</i>)	7. Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150
	8. Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling
	9. Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK
	10. Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program
	11. Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program
	12. Penyusunan rencana anggaran melibatkan stakeholder terkait
	13. Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan
Proses (<i>Process</i>)	14. Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program
	15. Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> berlangsung berkesinambungan
Produk (<i>Product</i>)	16. Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait
	17. Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan

Instrumen Observasi-Checklist Sasaran Kepala Sekolah

Identitas Responden: Silakan isi informasi berikut sebelum melakukan observasi-checklist.

1. Nama: _____

2. SMK: _____

Petunjuk: Beri tanda (√) pada kolom **Kriteria Observasi-Checklist** yang sesuai dengan temuan, kolom **Catatan Observasi** diisi dengan komentar temuan di lapangan, dan disebutkan pula bukti dokumen.

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
1.	Program BK berkesesuaian dengan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK.		
2.	Kesesuaian tujuan operasional program sesuai dengan kebutuhan kurikulum.		
3.	Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif.		
4.	Hasil analisis data <i>assessment</i> diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK.		
5.	Terdapat bukti kunjungan dan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling.		
6.	Terdapat bukti aktivitas kunjungan rutin, kerjasama dalam merencanakan anggaran, serta sosialisasi program secara bertahap.		
7.	Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150		
8.	Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling.		
9.	Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK.		
10.	Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program.		

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
11	Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program.		
12.	Penyusunan rencana anggaran melibatkan stakeholder terkait.		
13.	Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan.		
14.	Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program.		
15.	Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> berlangsung berkesinambungan		
16.	Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait.		
17.	Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan.		

Tabel Komponen Evaluasi dan Instrumen Observasi-Checklist Guru BK

Komponen Evaluasi	Pernyataan Aspek yang Diobservasi
(1)	(2)
Konteks (Context)	1. Kesesuaian dengan dokumen panduan Kemendikbudristek (2021): <i>Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK</i>
	2. Kesesuaian dengan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK sendiri
	3. Tujuan program operasional dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka
	4. Tujuan program mendukung perkembangan pribadi, belajar, dan karir siswa
	5. Peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan program dari sebelum dan sesudah program
	6. Siswa yang berpartisipasi mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan
	7. Siswa mampu secara mandiri mempersiapkan rencana dan agenda masa depan untuk sukses berkarir
	8. Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif
	9. Informasi awal yang diperoleh melalui teknik testing atau non-testing yang menjadi landasan utama mengevaluasi kesuksesan program
	10. Instrumen assessment (tes dan non-tes) yang digunakan telah dirancang secara relevan, spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan program
	11. Hasil analisis data assessment diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK
	12. Terdapat bukti kunjungan dan kerjasama dengan stakeholder terkait terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling
	13. Terdapat bukti aktivitas kunjungan rutin, kerjasama dalam merencanakan anggaran, serta sosialisasi program secara bertahap

Komponen Evaluasi	Pernyataan Aspek yang Diobservasi
(1)	(2)
Input (<i>Input</i>)	14. Mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi
	15. Memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa
	16. Sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang
	17. Jadwal dan kegiatan program terencana dan terdokumentasi
	18. Program terencana sesuai dengan rencana program layanan
	19. Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150
	20. Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling
	21. Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK
	22. Guru BK memiliki sudah terampil menggunakan teknologi informasi
	23. Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program
	24. Ruang bimbingan dan ruang konseling representatif
	25. Terdapat kelompok ruang pembelajaran khusus sesuai program keahlian
	26. Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program
27. Penyusunan rencana anggaran melibatkan stakeholder terkait	
28. Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan	
Proses (<i>Process</i>)	29. Terlaksananya layanan sesuai rencana
	30. Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi kebutuhan karir
	31. Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program
	32. Kerjasama dengan stakeholder berlangsung berkesinambungan
	33. Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait

Komponen Evaluasi	Pernyataan Aspek yang Diobservasi
(1)	(2)
	34. Diselenggarakan kegiatan rutin untuk guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring
Produk (<i>Product</i>)	35. Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir
	36. Siswa mampu mengenali dan mencermati potensi dirinya melalui hasil inventori
	37. Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan

Instrumen Observasi-Checklist Sasaran Guru BK

Identitas Responden: Silakan isi informasi berikut sebelum melakukan observasi-checklist.

1. Nama: _____

2. SMK: _____

Petunjuk: Beri tanda (√) pada kolom **Kriteria Observasi-Checklist** yang sesuai dengan temuan, kolom **Catatan Observasi** diisi dengan komentar temuan di lapangan, dan disebutkan pula bukti dokumen.

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
1.	Kesesuaian dengan dokumen panduan Kemendikbudristek (2021): <i>Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK</i>	
2.	Kesesuaian dengan dokumen standar visi, misi, dan tujuan yang disusun SMK sendiri	
3.	Tujuan program operasional dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka	
4.	Tujuan program mendukung perkembangan pribadi, belajar, dan karir siswa	
5.	Peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan program dari sebelum dan sesudah program	
6.	Siswa yang berpartisipasi mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan	
7.	Siswa mampu secara mandiri mempersiapkan rencana dan agenda masa depan untuk sukses berkarir	
8.	Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif	

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi- Checklist	Catatan Observasi
9.	Informasi awal yang diperoleh melalui teknik testing atau non-testing yang menjadi landasan utama mengevaluasi kesuksesan program	
10.	Instrumen assessment (tes dan non-tes) yang digunakan telah dirancang secara relevan, spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan program	
11	Hasil analisis data assessment diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK	
12.	Terdapat bukti kunjungan dan kerjasama dengan stakeholder terkait terdokumentasi melalui laporan kunjungan ke pihak terkait serta catatan kesepakatan dan koordinasi program bimbingan dan konseling	
13.	Terdapat bukti aktivitas kunjungan rutin, kerjasama dalam merencanakan anggaran, serta sosialisasi program secara bertahap	
14.	Mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi	
15.	Memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa	
16.	Sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa sekarang	

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
17.	Jadwal dan kegiatan program terencana dan terdokumentasi	
18.	Program terencana sesuai dengan rencana program layanan	
19.	Rasio guru BK berbanding ideal antara 1:150	
20.	Guru BK sudah memiliki kualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling	
21.	Guru BK di sekolah sudah mengikuti PPG BK	
22.	Guru BK memiliki sudah terampil menggunakan teknologi informasi	
23.	Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program	
24.	Ruang bimbingan dan ruang konseling representatif	
25.	Terdapat kelompok ruang pembelajaran khusus sesuai program keahlian	
26.	Anggaran sekolah sudah mengalokasikan dana untuk program	

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi- Checklist	Catatan Observasi
27.	Penyusunan rencana anggaran melibatkan stakeholder terkait	
28.	Pembiayaan didasarkan pada kebutuhan dan dikelola secara transparan	
29.	Terlaksananya layanan sesuai rencana	
30.	Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi kebutuhan karir	
31.	Terdapat dokumentasi kerjasama internal dan eksternal yang mendukung program	
32.	Kerjasama dengan stakeholder berlangsung berkesinambungan	
33.	Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait	
34.	Diselenggarakan kegiatan rutin untuk guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring	
35.	Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir	
36.	Siswa mampu mengenali dan mencermati potensi dirinya melalui hasil inventori	

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
37.	Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan		<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Tabel Komponen Evaluasi dan Instrumen Observasi-Checklist Guru Bidang Studi/Guru Mapel

Komponen Evaluasi	Pernyataan Aspek yang Diobservasi
(1)	(2)
Konteks (<i>Context</i>)	1. Siswa yang berpartisipasi mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan
	2. Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif
	3. Hasil analisis data assessment diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK
Input (<i>Input</i>)	4. Mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi
	5. Memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa
Proses (<i>Process</i>)	6. Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi kebutuhan karir
	7. Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait
Produk (<i>Product</i>)	8. Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir
	9. Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan

Instrumen Observasi-Checklist Sasaran Guru Mapel

Identitas Responden: Silakan isi informasi berikut sebelum melakukan observasi-checklist.

1. Nama: _____
2. Mapel: _____
3. SMK: _____

Petunjuk: Beri tanda (√) pada kolom **Kriteria Observasi-Checklist** yang sesuai dengan temuan, kolom **Catatan Observasi** diisi dengan komentar temuan di lapangan, dan disebutkan pula bukti dokumen.

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
1.	Siswa yang berpartisipasi mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan	
2.	Ketersediaan laporan hasil teknik testing atau non-testing yang menjelaskan perkembangan siswa secara komprehensif	
3.	Hasil analisis data assessment diolah secara sistematis dan dilaporkan secara bertahap setiap semester oleh Guru BK	
4.	Mampu mengintegrasikan kompetensi kejuruan yang relevan dengan jalur, jenis, dan jenjang program studi	
5.	Memiliki konten dan kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan kompetensi kurikulum mendukung pengembangan pribadi dan karir siswa	
6.	Pendekatan pelaksanaan layanan didasari pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan, dan orientasi kebutuhan karir	
7.	Terdapat bukti pengawasan mutu program dilakukan oleh pihak internal sekolah dan eksternal sekolah terkait	
8.	Siswa mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman	

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Observasi-Checklist	Catatan Observasi
	nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir	
9.	Guru BK melakukan perbaikan program dan kemudian melakukan sosialisasi hasil perbaikan	

Tabel Kompon Evaluasi dan Instrumen Inventori untuk Alumni

Komponen Evaluasi	Pernyataan Inventori
(1)	(2)
Konteks (<i>Context</i>)	1. Program bimbingan dan konseling membantu saya mengembangkan keterampilan praktis yang relevan di tempat kerja saya sekarang.
	2. Saya merasa mampu secara mandiri sukses berkarir setelah menjadi alumni.
	3. Saya merasakan sekarang dampak positif dari kerjasama antara sekolah dengan <i>stakeholder</i> .
Input (<i>Input</i>)	4. Konten dan kegiatan program bimbingan dan konseling membantu saya mengembangkan keterampilan yang mendukung pengembangan pribadi dan karir saya.
	5. Program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa ini.
Proses (<i>Process</i>)	6. Saya merasa layanan yang diberikan dalam program bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana dan berdasarkan pengalaman nyata serta pengembangan keterampilan.
Produk (<i>Product</i>)	7. Saya merasa guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring, yang saya rasakan memberikan dampak positif.
	8. Saya merasa telah mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir. 9. Saya mampu mengenali dan mencermati potensi diri saya.

Instrumen Inventori Alumni

Identitas Responden: Silakan isi informasi berikut sebelum mengisi inventori.

1. Nama: _____
2. Usia: _____
3. Jenis Kelamin: _____ (L: Laki-laki, P: Perempuan)
4. Jurusan: _____
5. Alumni SMK: _____

Petunjuk: Beri tanda (√) pada kolom pernyataan 'Setuju' apabila Anda rasakan sesuai dengan apa yang Anda rasakan.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Program bimbingan dan konseling membantu saya mengembangkan keterampilan praktis yang relevan di tempat kerja saya sekarang.		
2.	Saya merasa mampu secara mandiri sukses berkarir setelah menjadi alumni.		
3.	Saya merasakan sekarang dampak positif dari kerjasama antara sekolah dengan <i>stakeholder</i> .		
4.	Konten dan kegiatan program bimbingan dan konseling membantu saya mengembangkan keterampilan yang mendukung pengembangan pribadi dan karir saya.		
5.	Program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dewasa ini.		
6.	Saya merasa layanan yang diberikan dalam program bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana dan berdasarkan pengalaman nyata serta pengembangan keterampilan.		
7.	Saya merasa guru BK melakukan perbaikan program berdasarkan hasil laporan monitoring, yang saya rasakan memberikan dampak positif.		
8.	Saya merasa telah mencapai kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterampilan, dan kebutuhan karir.		

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setujui
9.	Saya mampu mengenali dan mencermati potensi diri saya.		

Link Youtube Chanel PDWM: <https://www.youtube.com/watch?v=0ImRY3krujM>

Lampiran 2.

Nama : Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd, Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd, Eklys Cheseda Makaria, S.Pd., M. Pd

Judul : PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI CIPP UNTUK PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SMK DI WILAYAH LAHAN BASAH

Total Dana Hibah : Rp. 32.000.000

Persentase Capaian : 100 %

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Persentase
1.	1-30 Oktober 2023	Analisis Kebutuhan	100%
2.	1-10 November 2023	Desain, dan Uji Ahli Pengembangan Model	100%